

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PROBABLE PASSAGES*  
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 WATES  
KABUPATEN KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh  
**Tika Pratiwi**  
**NIM 09201241063**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Desember 2013

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,


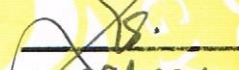
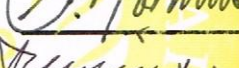

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti  
NIP 19561026 198003 1 003

Esti Swatika Sari, M.Hum.  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo* ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada 15 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

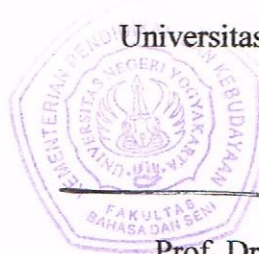
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		23 Januari 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		23 Januari 2014
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		22 Januari 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		27 Januari 2014

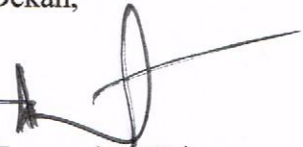
Yogyakarta, 23 Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tika Pratiwi

NIM : 09201241063

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

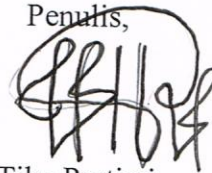
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Penulis,



Tika Pratiwi

## **MOTTO**

Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar.

( Al Mu'min: 55)

Everything happens for a good reason.

(Alit Susanto)

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.

(Aristoteles)

The world is what you make it. It all starts with what you make of yourself.

(Fred Claus)

Sehebat-hebatnya manusia, dia tetap manusia.

(penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

kedua orangtua yaitu Bapak Djemingan JS dan Ibu Sutijah yang sudah sabar menantikan kelulusan saya. Terima kasih untuk kesabaran, nasehat, dan kasih sayang kalian selama ini.

Kedua adik saya Romi Sulistiyo dan Dean Ayu Puspita. Ini jawaban dari pertanyaan “Mbak, Kapan lulus?” kalian.

Embah- embah, Pakde, Budhe, Om, Bulek, dan seluruh keluarga besar saya.

Nusa bangsa dan almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*.

Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

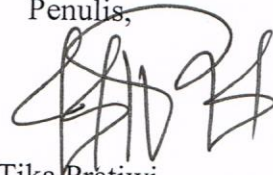
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya selama proses penyusunan skripsi,
4. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, selaku pembimbing I yang dengan sabar memberi dorongan, arahan, motivasi selama proses penyusunan skripsi,
5. Esti Swatika Sari M. Hum, selaku pembimbing II yang dengan sabar memberi dorongan, arahan, motivasi selama proses penyusunan skripsi,
6. Drs. Sunaryo, selaku kepala Sekolah SMP Negeri 4 Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
7. Dewi Megandari, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Wates yang telah membantu selama penelitian,
8. Seluruh siswa SMP Negeri 4 Wates, khususnya siswa kelas IXC dan IXD yang telah menerima dan membantu saya selama proses penelitian. Terima kasih atas kerjasamanya,
9. Seluruh teman-teman kelas L angkatan 2009 yang telah menemani, memberi bantuan dan dorongan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan studi dengan baik,

10. Seluruh pihak yang silih berganti bertanya “kapan wisuda” kepada saya sehingga saya bisa tercambuk untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Adanya kritik yang membangun, saya harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 17 Desember 2013

Penulis,



Tika Pratiwi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Cerpen .....	9
B. Unsur- unsur Pembangun Cerpen .....	10
C. Keterampilan Menulis Cerpen .....	16
D. Strategi <i>Probable Passages</i> .....	19
E. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi <i>Probable Passages</i> .....	22

F. Penelitian yang Relevan .....	24
G. Kerangka Pikir .....	26
H. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat .....	30
2. Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
1. Populasi Penelitian .....	31
2. Sampel Penelitian .....	31
E. Prosedur Penelitian .....	31
1. Tahap Pra Eksperimen .....	31
2. Tahap Eksperimen .....	32
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Instrumen Penelitian .....	36
2. Validitas Instrumen .....	36
3. Reliabilitas Instrumen .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Uji Prasyarat Analisis .....	37
a. Uji Normalitas Sebaran .....	37
b. Uji Homogenitas Sebaran .....	37
2. Penerapan Teknik Analisis Data .....	38
H. Hipotesis Statistik .....	49
I. Definisi Operasional Variabel.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	43
a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol ...	43

b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	46
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol ..	48
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	51
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	53
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....	55
a. Uji Normalitas Sebaran Data .....	55
b. Hasil Uji Homogenitas Varian .....	56
3. Analisis Data .....	56
a. Uji-t.....	57
1) Uji-t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
2) Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
3) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kelompok Kontrol .....	58
4) Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kelompok Eksperimen.....	58
b. <i>Gain</i> Skor .....	59
4. Hasil Uji Hipotesis .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang Diajar Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi <i>Probable Passages</i> dan Kelompok yang Diajar Tanpa Strategi <i>Probable Passages</i> .....	64
2. Keefektifan Strategi <i>Probable Passages</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	77

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Simpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	80
<b>LAMPIRAN</b> .....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	29
Tabel 2 : Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol .....	44
Tabel 4 : Rangkuman Sata Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen . Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	45
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen .....	47
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol .....	49
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol .....	50
Tabel 12 : KategoriKecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	54

Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen .....	55
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Cerpen .....	56
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Antar Kelompok Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	57
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Antar Kelompok Posttest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	58
Tabel 21 : Hasil Uji-t <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan menulis cerpen Cerpen Kelompok Eksperimen.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Instrumen Tes Kinerja Menulis Cerpen.....	35
Gambar 2 : Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	44
Gambar 3 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol .....	45
Gambar 4 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen.....	47
Gambar 5 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen .....	48
Gambar 6 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol. ....	49
Gambar 7 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 8 : Diagram Histogram Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	52
Gambar 9 : Diagram <i>Pie</i> Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Skor dan Gain Skor .....	83
Lampiran2: Frekuensi Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	85
Lampiran 3: Uji Normalitas Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	88
Lampiran 4: Uji Homogenitas Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	92
Lampiran 5: Uji-t Independen Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	94
Lampiran6: Uji Berhubungan Skor <i>Pretest-posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	96
Lampiran 7: Hitungan Kecenderungan Data .....	98
Lampiran 8: Instrumen Tes .....	102
Lampiran 9: Instrumen Penilaian .....	103
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	108
Lampiran 11: Lembar Kerja Siswa (Kerangka Cerita).....	120
Lampiran 12: Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	121
Lampiran 13: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa .....	124
Lampiran 14: Bahan Bacaan Cerpen .....	140
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian .....	153
Lampiran 16: Surat Perijinan Penelitian .....	158

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PROBABLE PASSAGES* DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA  
KELAS IX SMP NEGERI 4 WATES DI KECAMATAN WATES  
KABUPATEN KULON PROGO**

**Oleh Tika Pratiwi  
NIM 09201241063**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *probable passages*, (2) menguji keefektifan strategi *probable passages* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group desain*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Penentuan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas IXC sebagai kelompok eksperimen dan kelas IXD sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Validitas instrumen berupa validitas isi (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan analisis Uji-t *independet data posttest* kemampuan menulis cerpen, diperoleh  $t_h$  sebesar 8,144 dan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil Uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 18.215 dan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 7 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol 1. Berdasarkan hasil tersebut simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *probable passages* dan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *probable passages*, (2) Strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Kata kunci: keefektifan, strategi *probable passages*, kemampuan menulis cerpen.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan bersastra mencakup kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, kegiatan membaca, dan kegiatan menulis. Pembelajaran menulis cerpen di sekolah termasuk salah satu dari kompetensi pembelajaran menulis sastra. Pembelajaran menulis cerpen diajarkan pada kelas IX semester 1 yang terdapat dalam Standar Kompetensi 8. mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek dan kompetensi dasar 8.2 menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang dapat bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalamannya dalam bentuk karya sastra yang ditulis secara kreatif.

Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang dipaparkan pengarang dalam wacana sastra karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan. Dari segi pembelajaran kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar siswa memiliki kepekaan terhadap sastra sehingga berkeinginan membaca. Keinginan untuk membaca akan menumbuhkan kebiasaan membaca yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenai nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian (Purwahida,dkk, 2010).

Secara tidak langsung dengan banyak membaca tentunya juga akan berpengaruh pada penguasaan kebahasaan. Semakin banyak karya sastra yang dibaca, semakin banyak pula perbendaharaan kata yang dikuasai sehingga dalam menulis cerpen akan mudah untuk memberi nilai keindahan melalui pilihan kata yang tepat. Akan tetapi minat baca siswa yang rendah membuat perbendaharaan kata mereka menjadi kurang dan tentu saja akan membuat pembelajaran menulis cerpen menjadi sulit bagi mereka. Apalagi menulis cerpen bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan. Kegiatan menulis cerpen dianggap lebih sulit dibanding dengan kegiatan menulis lainnya. Anggapan inilah yang membuat minat dan motivasi siswa dalam hal menulis cerpen kurang. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1986:4).

Menurut Nanik Setyawati, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) IKIP PGRI Semarang yang dikutip dalam harian *online* Kompas.com pada 31 Mei 2012, keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah sangat bergantung kepada kualitas guru dalam mengajarkan sastra secara baik kepada peserta didiknya. Tidak hanya mengajarkan sastra secara teoritis guru juga dituntut mempraktikkan cara dan teknik bersastra secara baik. Dalam pembelajaran sastra, guru tidak mungkin hanya mengajarkan sastra dengan menyampaikan ceramah teori di hadapan siswa, namun mempraktikkan kepada siswa bagaimana cara dan teknik untuk bersastra secara baik. Banyak guru yang masih mengajarkan sastra dengan membacakan teori bersastra, misalnya melakukan pembelajaran puisi dengan membacakan teori-teori berpuisi, atau

mengajarkan teori menulis cerita pendek. Kurikulum di sekolah saat ini sudah bertumpu pada terbangunnya keahlian bersastra dari peserta didik. Artinya, kurikulum di pelajaran bahasa Indonesia sudah mendukung tercapainya aspek aksiologi pembelajaran sastra. Kurikulum pembelajaran sastra menuntut munculnya siswa yang mampu bersastra, bukan siswa yang menghafal teori-teori sastra sehingga guru sastra tak boleh lagi sekadar mengajarkan materi secara teori.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran sastra disampaikan dengan kurang menarik oleh guru. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan (<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/10/18/202550/16/Pengajaran-Sastra-Jangan-Hanya-Reseptif>).

Akibatnya adalah pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar mengajar yang membosankan. Tidak terkecuali dengan pembelajaran menulis cerpen, akibatnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis kurang sehingga banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran menulis cerpen.

Dalam ranah empiris, strategi dan praktik yang sebagian besar diterapkan oleh guru ialah sistem satu arah, yang mana guru berceramah sementara para siswa duduk tenang mendengarkan. Praktik demikian merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru. Namun, metode tersebut memiliki banyak kelemahan di antaranya secara langsung maupun tidak langsung membentuk mentalitas pasif, minim kreativitas, cenderung menjemukan bahkan membosankan bagi siswa (Khanifatul, 2013). Guru juga jarang menggunakan strategi-strategi dalam pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen.

Kebanyakan cerpen diajarkan dengan menggunakan buku teks sastra berupa contoh-contoh cerpen.

Pendidikan tidak hanya menitikberatkan kepada pengetahuan saja tetapi juga bagaimana seorang guru mampu membuat formulasi baru terhadap pengetahuan tersebut. Sastra tidak hanya mengkritisi teori dan dipandang abstrak. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mampu membuat formulasi baru yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran sastra, karena sastra bukan hal yang abstrak. (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/02/pengajaran-sastra-di-tingkat-sekolah-semakin-memprihatinkan-520820.html>). Kreativitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk siswa akan membuat siswa termotivasi untuk menulis. Ada beberapa cara yang ditawarkan seperti menggunakan bahan ajar, media dan strategi untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Salah satu strategi yang ditawarkan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Probable Passages*. Strategi ini dipergunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis cerpennya. Strategi ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Strategi *Probable Passages* merupakan strategi yang bertujuan untuk untuk meningkatkan kosa kata siswa, kemampuan menulis siswa, dan kemampuan pemahaman dengan mengintegrasikan menulis ke dalam kegiatan membaca melalui penggunaan dari strategi yang prediktif (Wiesendanger :154). Strategi *probable passages* menggabungkan antara membaca cerita dasar dan pembelajaran menulis. Strategi ini menggunakan kosa kata kunci yang terpilih.

Siswa mengkategorikan istilah menurut elemen kerangka cerita: setting, karakter, masalah, solusi masalah, dan akhir cerita. Siswa memprediksi alur cerita dan memasukkan istilah yang dikategorikan ke dalam kerangka cerita untuk mengembangkan *probable passages*. Setelah membaca cerita. Mereka memodifikasi bagian yang diperkirakan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam pemilihan.

Menurut Beers (2003: 87-94) strategi ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan siswa dan memahami dengan menggunakan prediksi kosakata, kunci dan menulis. Karakteristik khas yang membedakan strategi *probable passages* dengan strategi pembelajaran yang lain adalah strategi ini menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa yang notabene masih baru dalam hal menulis cerpen dengan menggunakan kata-kata kunci yang diambil dari cerpen yang telah ada yang kemudian mereka masukan ke dalam lembaran kerangka *probable passages* untuk kemudian mereka prediksi dan kembangkan sesuai imajinasi mereka menjadi sebuah cerpen.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP Negeri 4 Wates sebagai tempat penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates dengan jumlah keseluruhan 6 kelas. Pemilihan SMP Negeri 4 Wates sebagai tempat penelitian ini dikarenakan strategi *probable passages* belum pernah digunakan di sekolah tersebut untuk pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *probable passages* diasumsikan dapat lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk menguji keefektifan strategi *probable*

*passages* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan judul penelitian *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan gagasan mereka dalam sebuah kalimat yang baik dan menuliskan ke dalam bentuk tulisan
2. Guru masih menggunakan metode ceramah yang cenderung teoretis dan hafalan dalam pembelajaran di kelas
3. Keefektifan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada keefektifan strategi *Probable Passages* pada keterampilan menulis cerpen serta tingkat perbedaan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP SMP N 4 Wates Yogyakarta dengan penerapan strategi *Probable Passages* dan tanpa penerapan strategi *Probable passages*.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Probable Passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages*?

2. Apakah strategi *Probable Passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP N 4 Wates?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Probable Passages* dan tanpa menggunakan strategi *Probable Passages*.
2. Membuktikan keefektifan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama pembelajaran keterampilan menulis cerpen serta diharapkan dapat memberi sumbangan pada pengembangan pemikiran dalam pembelajaran menulis yang tepat, khususnya pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *probable passages*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi dalam pembelajaran menulis cerpen. sehingga dapat dipakai untuk pengajaran menulis cerpen.
- b. Bagi Siswa, Membantu siswa yang notabene masih baru dalam hal menulis cerpen untuk menemukan ide dan mengembangkan imajinasi mereka melalui kegiatan memprediksi.

- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman cerpen.

**G. Batasan Istilah**

1. Keefektifan: keadaan berpengaruh atau ketepatan strategi *probable passages* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
2. Strategi *Probable Passages*: merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kosa kata siswa, kemampuan menulis siswa, dan kemampuan pemahaman dengan mengintegrasikan menulis ke dalam kegiatan membaca melalui penggunaan dari strategi yang prediktif.
3. Menulis cerpen: kegiatan menyampaikan gagasan dan ide yang bersifat imajinatif sebagai aktifitas produktif ekspresif yang menitikberatkan pada pemunculan karakterisasi tokoh yang jalan ceritanya dikemas secara padat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Cerpen**

Seringkas atau sependek apapun, dalam sebuah cerpen pasti ada cerita. Cukup banyak batasan, definisi, dan pengertian cerpen yang dikemukakan para pakar sastrawan, sampai sekarang definisi cerpen masih sering diperbincangkan dan diperdebatkan. Menurut Sumardjo (1997: 184) cerpen adalah cerita fiktif, realtif pendek, dan hanya mengandung satu kejadian atau satu efek bagi pembacanya. Pengertian pendek sungguh tidak begitu jelas ukurannya.

Selain pendapat tersebut juga masih terdapat berbagai pendapat-pendapat lain. Menurut Sayuti (2000: 9- 10) cerpen adalah karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca, cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusatan’, dan *intensity* ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Menurut Tarigan (1984:138) cerpen adalah rekaan yang masalahnya singkat, jelas padat dan terkonsentrasi pada satu peristiwa.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah sebuah karya prosa yang bermuara pada suatu kejadian bersifat naratif, fiktif belaka, dan disampaikan melalui media tulisan dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan

tokoh yang menarik perhatian pengarang, dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

## **B. Unsur- Unsur Pembangun Cerpen**

Sebuah karya fiksi merupakan sebuah bangun cerita yang menampilkan sebuah dunia yang sengaja dikreasikan pengarang. Sebuah cerpen merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, cerpen mempunyai bagian-bagian, unsur- unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Secara garis besar unsur-unsur tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:22).

Unsur ekstrinsik adalah unsur- unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur- unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Contoh unsur ekstrinsik antara lain; subjektivitas individu pengarang (sikap, keyakinan, dan pandangan hidup), psikologi pengarang (mencakup proses kreatif), dan keadaan lingkungan pengarang yang berupa ekonomi, politik dan sosial (Nurgiyantoro, 2010:24).

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya itu hadir sebagai karya sastra, unsur- unsur yang secara faktual akan dijumpai jika pengarang membaca karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur- unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang akan membuat sebuah cerpen

berwujud (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur yang dimaksud adalah tema alur, penokohan, latar, setting, gaya bercerita, sudut pandang, amanat, dan lain-lain.

a. Tema

Dalam pengertiannya yang sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Istilah tema terkadang sering disamakan dengan topik, padahal kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Topik dalam suatu karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam suatu karya sastra fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh (Sayuti, 2000: 187).

Menurut Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2002: 67), tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Di dalam sebuah cerita, biasanya terdapat banyak makna. Pada cerpen, karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas (Nurgiyantoro, 2002: 13).

b. Alur/ plot

Alur atau plot adalah peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kausalitasnya atau sebab akibat ( Sayuti, 2000: 31). Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (Nurgiyantoro, 2002: 12).

Sebuah cerpen biasanya memiliki plot yang diarahkan pada insiden atau peristiwa tunggal. Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi tokohnya (Sayuti, 2000: 9).

### c. Tokoh

Tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, ataupun drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecederungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2010 : 165). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2010 : 176-177). Selain tokoh utama/sentral, ada juga tokoh tambahan/peripheral. Tokoh tambahan adalah tokoh (-tokoh) yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2010: 176).

Dalam karya sastra fiksi, juga dikenal pula tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenis secara populer disebut hero, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang idela bagi kita (Altenbernd & Lewis dalam Nurgiyantoro, 2010 : 178). Sedangkan tokoh protagonis disukai pembaca karena sifat-sifatnya yang baik, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang kurang disukai pembaca karena memiliki sifat jahat, buruk, dan bertentangan dengan sifat yang dimiliki tokoh protagonis. Dilihat dari perwatakannya, ada juga tokoh sederhana dan tokoh

bulat/kompleks. Tokoh sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisinya saja. Sementara tokoh bulat/kompleks, adalah tokoh yang dapat dilihat semua sisi kehidupannya (Sayuti, 2000: 77-78).

Jumlah tokoh cerita yang terlibat dalam cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama. Dibanding novel, tokoh(-tokoh) cerita cerpen lebih lagi terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu (Nurgiyantoro, 2002 : 13).

Kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya (Sayuti, 2000 : 9-10).

#### d. Latar /setting

Latar/ setting merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar juga ada yang menyebut sebagai landas tumpu, yakni lingkungan tempat peristiwa terjadi. Yang termasuk di dalam latar ini ialah tempat atau ruangan yang diamati, seperti sebuah desa, di kampus, di dalam penjara, di rumah, di kapal, waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, seperti di zaman revolusi fisik, di saat upacara sekaten, dan di musim kemarau panjang. ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa Sayuti, 2000: 126).

Secara garis besar, deskripsi latar fiksi dapat dikategorikan dalam tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis. Latar tempat menyangkut deskripsi tempat suatu cerita terjadi. Latar waktu berkaitan dengan masalah historis. Latar waktu mengacu pada saat terjadinya peristiwa, dalam plot, secara historis. Latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Latar sosial merupakan lukisan status yang menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang tokoh dalam masyarakat yang ada di sekelilingnya (Sayuti, 2000: 126-127).

Uraian- uraian tentang latar di atas mengarahkan pada kesimpulan bahwa paling tidak ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu (1) lokasi geografis yang sesungguhnya, termasuk di dalamnya topografi, *scenery* ‘pemandangan’ tertentu, bahkan detail-detail interior sebuah kamar ruangan (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, (3) waktu terjadinya action ‘tindakan’ atau peristiwa (periode historis, musim, tahun dsb), (4) lingkungan religious, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh-tokohnya (sayuti, 2000: 128).

#### e. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan sebuah pandangan dari sisi pengarang terhadap suatu cerita dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang menunjukkan di mana posisi pengarang dalam penceritaan. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 248), sudut pandang merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar,

dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Ada empat jenis sudut pandang yang umum dikemukakan oleh pengarang (Sayuti, 2000: 159-160), yaitu:

1) sudut pandang *first person – central* atau akuan sertaan

dalam sudut pandang akuan sertaan, tokoh sentral cerita adalah pengarang yang secara langsung terlibat di dalam cerita.

2) sudut pandang *first person- peripheral* atau akuantaksertaan

dalam sudut pandang akuantaksertaan, tokoh "aku" biasanya hanya sebagai pembantu atau pengantar tokoh lain yang lebih penting. Pencerita umumnya hanya muncul di awal atau akhir cerita.

3) sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan-mahatahu

dalam sudut pandang diaan-mahatahu, pengarang berada di luar cerita, dan biasanya pengarang hanya menjadi pengamat yang maha tahu, bahkan mampu berdialog langsung dengan pembaca.

4) sudut pandang *third-person-limited* atau diaan-terbatas

dalam sudut pandang diaan-terbatas, pengarang mempergunakan orang ketiga sebagai pencerita yang terbatas hak berceritanya. Di sini pengarang hanya menceritakan apa yang dialami tokoh yang dijadikan tumpuan cerita.

Di samping keempat sudut pandang di atas, sering dijumpai pula karya fiksi yang mempergunakan sudut pandang campuran, yakni dalam sebuah karya fiksi dijumpai lebih dari sebuah sudut pandang.

f. Amanat

Amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat karya sastra yang diciptakannya. Amanat atau bisa juga disebut dengan pesan moral, kadang-kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama, karena pada dasarnya tema bersifat lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2010: 320).

Pesan moral merupakan amanat atau hikmah yang disampaikan penulis kepada pembaca melalui karakter dan kehidupan sosial para tokoh. Moral yaitu sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2000:321).

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya amanat merupakan pesan yang berupa pelajaran, nasihat, yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pembaca diharapkan mampu mengambil hikmah dari karya yang diciptakan pengarang, baik amanat tersebut disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

### **C. Keterampilan menulis cerpen**

Menulis sebagai kegiatan produktif dan ekspresif salah satunya adalah menulis karya sastra berupa cerpen. Pengertian cerpen Sesuai dengan namanya, cerpen adalah akronim cerita pendek. Cerita yang diusung oleh cerpen adalah cerita rekaan (fiksi). Unsur cerita dalam cerpen sangat kental dengan adanya perwatakan jelas dan tokoh cerita. Pendek berarti cerita tersebut habis dibaca sekali duduk. Keberadaan unsur perwatakan lebih dominan dibanding dengan

unsur cerita itu sendiri. Hal ini berbeda dengan novel, bahwa unsur perwatakan dan jalan cerita berada dalam keseimbangan, yaitu sama-sama pentingnya.

Keterampilan menulis cerpen dapat diartikan suatu kecakapan berbahasa dalam menyampaikan gagasan dan ide yang bersifat imajinatif sebagai aktifitas produktif ekspresif yang menitikberatkan pada pemunculan karakterisasi tokoh yang jalan ceritanya dikemas secara padat. Artinya dengan kata lain bahwa keterampilan menulis cerpen merupakan kecakapan menyampaikan ide imajinatif melalui cerita yang singkat.

Dalam pembelajaran menulis cerpen disampaikan teori-teori tentang menulis cerpen yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan menulis cerpen yang baik. Dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dituntut untuk dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi kemudian menulisnya dalam bentuk kerangka cerita pendek dengan memperhatikan beberapa aspek seperti tokoh, latar, konflik, plot, pilihan kata (diksi), tanda baca dan ejaan.

Menulis cerpen bukan hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita), maka syarat untuk membuat sebuah cerpen hidup adalah bagaimana membawa pembacanya memasuki pengalaman cerita itu. Pengalaman dalam hal ini adalah mengajak pembaca untuk ikut menghayati cerita. Dan penghayatan hanya dapat diberikan lewat panca indera. Pembaca harus diajak mendengar, melihat, meraba, mencicipi dan membaui.

Sayuti (2009: 25-26), menyatakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap.

a. Tahap Pramenulis

Dalam tahap pramenulis ini kita harus menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.

b. Tahap Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menulis ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan jadi. Ide-ide yang dituliskan dalam bentuk draf ini sifatnya masih sementara dan masih mungkin dilakukan perubahan.

c. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru. Perbaikan atau revisi ini berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca.

d. Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting ini kita harus melakukan perbaikan karangan pada aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik yang lain.

e. Tahap Mempublikasi

Publikasi ini bukan hanya mengirim karangan ke media massa seperti koran atau majalah saja, namun majalah dinding atau buletin sekolah juga dapat menjadi media yang bagus untuk mempublikasikan tulisan.

#### D. Strategi *Probable Passages*

Strategi *Probable Passages* ini dikembangkan oleh K.Wood pada tahun 1984. Strategi *Probable Passages* merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kosakata siswa, kemampuan menulis siswa, dan kemampuan pemahaman dengan mengintegrasikan menulis ke dalam kegiatan membaca melalui penggunaan dari strategi yang prediktif.

*Probable Passages* adalah strategi yang menggabungkan antara membaca cerita dasar dan pembelajaran menulis. Strategi ini menggunakan kosakata kunci yang terpilih. Siswa mengkategorikan istilah menurut elemen kerangka cerita: setting, karakter, masalah, solusi masalah, dan akhir cerita. Siswa memprediksi alur cerita dan memasukkan istilah yang dikategorikan ke dalam kerangka cerita untuk mengembangkan "*probable passages*". Setelah membaca cerita, mereka memodifikasi bagian yang diperkirakan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam pemilihan.

Probable passages is a strategy that merges the reading of basal story with a writing lesson. The strategy uses key vocabulary from the selection. Students categorize the terms according to the elements of a story frame: setting, characters, problem, problem- solution, and ending. Student predict a story line and insert the categorized terms into the story frame develop a "*probable passages*". After reading the story, they modify the predicted passage to correspond to what actually occurred in the selection (Wiesendanger :154).

Menurut Beers (2003: 87-94) selain untuk mengkategorikan istilah menurut elemen kerangka cerita, strategi ini bertujuan untuk menarik arti dari teks – dari detil yang eksplisit (jelas) sampai petunjuk yang implisit (tersembunyi). Dengan menggunakan prediksi kosakata digunakan untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dan pengalaman pada teks supaya membuat perkiraan

yang bagus tentang apa yang sedang terjadi, mungkin telah terjadi atau yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Selain itu dapat menghasilkan kesadaran lebih besar agar teks bisa lebih dipahami dari pada sebelumnya dan menjadi cakap dan yakin dalam mengerti makna tersembunyi dalam teks.

Dalam strategi ini, siswa menggunakan pengetahuan mereka tentang bagaimana cerita yang terstruktur, sama baiknya dengan kemampuan menarik kesimpulan, untuk memprediksi isi pilihan untuk dibaca. Pembaca yang cakap membuat prediksi sebagai mana mereka lihat dalam teks, menegaskan atau meninjau kembali prediksi mereka sebagaimana mereka peroleh lebih banyak informasi dalam kegiatan membaca. Sebelum membaca, membuat prediksi membantu siswa-siswa mengingat kembali pengetahuan sebelumnya dan melakukan beberapa pemikiran sebelumnya sebagai cara untuk berinvestasi dalam kegiatan membaca. Selama membaca, membuat prediksi berguna dalam membantu siswa mempertahankan keterlibatan dengan mengantisipasi arah teks.

Menurut Carol Booth Olson( *The reading / writing connection*, 2008) para pembaca prediksi dan penulis membuat tentang apa yang akan terjadi selanjutnya mendorong semangat ke depan mereka dan menjadi titik fokus untuk konfirmasi atau merevisi makna. Pembaca berpengalaman dan penulis terus mengajukan pertanyaan dan membuat prediksi selama proses membaca dan menulis. Strategi ini juga mendorong siswa untuk membuat prediksi dengan menyediakan permulaan kalimat seperti “Ketika saya membaca ... (judul, kata kunci, judul, pengantar) ... Saya memprediksi bahwa ...(kata, deskripsi, frase) ... Ini... membuat saya berpikir bahwa ... akan terjadi. Berdasarkan apa yang saya baca,

saya pikir ....” Selanjutnya dengan menggunakan prediksi yang telah mereka pikirkan, mereka akan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan berbentuk cerpen.

Persiapan yang dilakukan dalam strategi ini adalah:

- a. guru menyiapkan satu cerpen. Kemudian ambil 8-14 kata kunci yang paling berkaitan dengan cerita, bisa berupa setting, karakter, atau masalah utama dari cerita.
- b. Kata kunci tersebut ditulis di papan tulis. Satu persatu kata kunci tersebut dibahas bersama-sama dengan siswa.
- c. menyiapkan sebuah kerangka yang belum lengkap. Berikan untuk masing-masing siswa. Kerangka cerita dapat dilihat dalam lampiran 11 halaman 121.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam strategi ini:

- a. Menampilkan daftar kunci kosakata dan membacakannya untuk siswa. Guru memberi pancingan pada para siswa dengan bertanya apa yang ada dibenak siswa jika mendengar kata-kata kunci yang guru sebutkan.
- b. para siswa kemudian diminta untuk memasukan kata-kata kunci tersebut ke dalam kerangka cerita yang meliputi: karakter, setting, masalah, hasil, kata-kata sulit, dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui akhir cerita yang menurut mereka paling tepat.
- c. para siswa diminta membuat prediksi tentang isi cerpen berdasar kerangka cerita dan kata-kata kunci.
- d. salah satu atau beberapa siswa diminta untuk maju dan membacakan prediksi mereka.

- e. Peserta didik diminta untuk membaca cerita dan membandingkan pernyataan inti mereka dengan versi yang telah mereka prediksi
- f. guru memperlihatkan atau bacakan sinopsis dari cerpen yang asli kemudian membandingkan hasil prediksi para siswa dengan cerpen yang asli.
- g. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang tema yang mungkin mereka pikirkan. Lingkari kata yang mungkin menjadi tema umum dari cerpen. Mendiskusikan perkataan penulis yang mungkin berkaitan dengan tema.
- h. Bersama-sama menyimpulkan pernyataan pengarang atau pesan tentang tema dari cerpen yang telah mereka prediksi dan baca.
- i. Dari prediksi tersebut para siswa diminta untuk mengembangkan idenya menjadi sebuah cerpen.

#### **E. Pembelajaran Menulis cerpen dengan Menggunakan Strategi *Probable Passages***

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Probable Passages* dalam penelitian ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh K.Wood pada 1984 dan Kylene Beers pada 2003.

Langkah pembelajaran terdiri dari:

Pertama, guru menyiapkan satu cerpen. Kemudian ambil 8-14 kata kunci yang paling berkaitan dengan cerita, bisa berupa setting, karakter, atau masalah utama dari cerita. Kata kunci tersebut ditulis di papan tulis. Satu persatu kata kunci tersebut dibahas bersama-sama dengan siswa. Guru memberi pancingan pada para siswa dengan bertanya apa yang ada dibenak siswa jika mendengar kata-kata kunci yang guru sebutkan.

Kedua, setelah para siswa mendapat gambaran tentang kata-kata kunci, para siswa kemudian diminta untuk memasukan kata-kata kunci tersebut ke dalam kerangka cerita yang meliputi: karakter, setting, masalah, hasil, kata-kata sulit, dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui akhir cerita yang menurut mereka paling tepat.

Ketiga, jika kerangka cerita telah diisi dengan kata-kata kunci, para siswa diminta membuat prediksi tentang isi cerpen berdasar kerangka cerita dan kata-kata kunci. Prediksi bisa bermula dengan kalimat seperti “Ketika saya membaca ... (judul, kata kunci, judul, pengantar) ... Saya memprediksi bahwa ... (kata, deskripsi, frase) ... Ini... membuat saya berpikir bahwa ... akan terjadi. Berdasarkan apa yang saya baca, saya pikir ....”. Setelah siswa selesai membuat prediksinya, minta salah satu atau beberapa siswa untuk maju dan membacakan prediksi mereka. Di sini tidak ada prediksi yang salah.

Keempat, perhatikan atau bacakan sinopsis dari cerpen yang asli kemudian bandingkan hasil prediksi para siswa dengan cerpen yang asli. Minta siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang tema yang mungkin mereka pikirkan. Lingkari kata yang mungkin menjadi tema umum dari cerpen. Mendiskusikan perkataan penulis yang mungkin berkaitan dengan tema.

Kelima, simpulkan pernyataan pengarang atau pesan tentang tema dari cerpen yang telah mereka prediksi dan baca. Dari prediksi tersebut para siswa diminta untuk mengembangkan idenya menjadi sebuah cerpen.

## **F. Penelitian yang relevan**

Penelitian tentang keterampilan menulis cerpen pernah dilakukan oleh Wening Wahyu Ningsih dengan judul *Kefektifan Feature Personality Profile Koran Kompas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA 2 Bantul*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Feature Personality Profile* Koran Kompas pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan *Feature Personality Profile* Koran Kompas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas dan sampel. Apabila penelitian tersebut menggunakan media *Feature Personality Profile* Koran Kompas, penelitian ini menggunakan strategi *Probable Passages*. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMA 2 Bantul, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Novara Lusy Andini juga pernah melakukan penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan judul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *image streaming* pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan strategi *image streaming*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama mengajarkan keterampilan menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada

penggunaan variabel bebas dan sampel. Apabila penelitian tersebut menggunakan Strategi *image streaming*, penelitian ini menggunakan strategi *probable passages*. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMA N 10 Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Penelitian tentang keterampilan menulis cerpen juga pernah dilakukan Anindita Buyung Pribadi dengan judul *Kefektifan Penggunaan Pendekatan Kontektual Komponen Permodelan dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tambak*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual komponen permodelan pada pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual komponen permodelan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama- sama mengajarkan keterampilan menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Apabila penelitian tersebut menggunakan pendekatan kontekstual komponen permodelan, penelitian ini menggunakan strategi Probable Passages. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah siswa kelas IX Smp Negeri 2 Tambak, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Widiarti pernah melakukan penelitian tentang keterampilan menulis cerpen dengan judul *Kefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo*. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik pada

pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan yang tidak menggunakan model sinektik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama- sama mengajarkan keterampilan menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebasnya. Apabila penelitian tersebut menggunakan model sinektik, penelitian ini menggunakan strategi *probable passages*. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Purworejo, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

### **G. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis cerpen merupakan kecakapan menyampaikan ide imajinatif melalui cerita yang singkat. Dalam pembelajaran, strategi dan praktik yang sebaran besar diterapkan oleh guru ialah system atau arah, yang mana guru berceramah sementara para siswa duduk tenang mendengarkan. Metode tersebut memiliki banyak kelemahan diantaranya secara langsung maupun tidak langsung membentuk mentalitas pasif, minim kreativitas, cenderung menjemukan bahkan membosankan bagi siswa. Guru juga jarang menggunakan strategi- strategi dalam pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen.

Ada beberapa cara yang ditawarkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik seperti menggunakan bahan ajar, media dan strategi untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Salah satu strategi yang ditawarkan untuk pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Probable Passages*. Strategi ini dipergunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis

cerpennya. Strategi ini membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

## **H. Hipotesis**

### **1. Hipotesis 1**

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menerapkan strategi *probable passages*.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menerapkan strategi *probable passages*.

### **2. Hipotesis 2**

Ha: Strategi *Probable Passages* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Ho: Strategi *Probable Passages* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai dengan namanya, data-data yang disajikan berupa angka-angka (skor), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasilnya. Semua data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen (Sugiyono, 2011: 72).

Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010:9).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok. Kemudian sebagai kelompok eksperimen kelompok ini dikenai perlakuan. Untuk kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan. Setelah itu kedua kelompok sama-sama diberi *posttest* untuk membandingkan hasilnya.

**Tabel. 1** *pretest posttest control group design*

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
K-E	X <sub>1</sub>	X	X <sub>2</sub>
K-K	Y <sub>1</sub>		Y <sub>2</sub>

Keterangan:

- K-E : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan strategi *probable passages*)  
 K-K : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan strategi *probable passages*)  
 X : strategi *Probable Passages*  
 X<sub>1</sub> : *pretest* kelompok eksperimen  
 X<sub>2</sub> : *posttest* kelompok eksperimen  
 Y<sub>1</sub> : *pretest* kelompok kontrol  
 Y<sub>2</sub> : *posttest* kelompok kontrol

## B. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variables*) dan variabel terikat (*dependent variables*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat membawa perubahan dalam situasi. Variabel terikat adalah dampak atau hasil yang diperoleh akibat perubahan dari variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi *probable passages*. Strategi ini digunakan dalam perlakuan bagi kelompok eksperimen, sementara kelas kontrol tidak. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP N 4 Wates baik sebelum ataupun sesudah perlakuan.

### C. Tempat dan waktu penelitian

#### a. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Wates dan dilakukan di kelas IX. Peneliti memilih tempat penelitian SMP Negeri 4 Wates karena di SMP ini belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan Strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 13 September 2013. Jangka waktu tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (*pretest*), 2) perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (*posttest*).

**Tabel 2. Jadwal Penelitian**

No	Kelompok	Kelas	Hari, Tanggal	Kegiatan	Jam ke
1	Ekperimen	IXC	Rabu, 21 Agustus 2013	Pretest	1,2
2	Kontrol	IXD	Rabu, 21 Agustus 2013	Pretest	3, 4
3	Ekperimen	IXC	Rabu, 4 September 2013	Perlakuan 1	1,2
4	Kontrol	IXD	Rabu, 4 September 2013	Pembelajaran 1	3, 4
5	Ekperimen	IXC	Kamis, 5 September 2013	Perlakuan 2	1,2
6	Kontrol	IXD	Kamis, 5 September 2013	Pembelajaran 2	3, 4
7	Ekperimen	IXC	Rabu, 11 September 2013	Perlakuan 3	1,2
8	Kontrol	IXD	Rabu, 11 September 2013	Pembelajaran 3	3, 4
9	Eksperimen	IXC	Kamis, 12 September 2013	Posttest	1,2
10	Kontrol	IXD	Kamis, 12 September 2013	Posttest	3, 4

## **D. Populasi dan sampel penelitian**

### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang terdiri dari 6 kelas yakni kelas IXA, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF.

### **b. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa yang dipilih secara acak dari populasi. Penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (penyampelan secara acak berdasarkan klaster). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas yang masuk dalam populasi. Dari hasil pengundian didapat kelas IXC sebagai kelas eksperimen dan IXD sebagai kelas kontrol.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap praeksperimen**

Dalam tahap praeksperimen ini dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol atau kelompok eksperimen. Tujuan diadakan *pretest* kemampuan menulis cerpen adalah untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil *pretest* kedua kelompok selanjutnya dianalisis. Hasil analisis akan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan menulis cerpen awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama.

## **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberi *pretest*, selanjutnya kelompok-kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa setelah dikenai perlakuan dan sebelum dikenai perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan *Probable Passages*. Perlakuan ini dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Kelompok Eksperimen**

Langkah pembelajaran terdiri dari: Pertama, guru menyiapkan satu cerpen. Kemudian ambil 8-14 kata kunci yang paling berkaitan dengan cerita, bisa berupa setting, karakter, atau masalah utama dari cerita. Kata kunci tersebut ditulis di papan tulis. Satu persatu kata kunci tersebut dibahas bersama-sama dengan siswa. Guru memberi pancingan pada para siswa dengan bertanya apa yang ada di benak siswa jika mendengar kata-kata kunci yang guru sebutkan.

Kedua, setelah para siswa mendapat gambaran tentang kata-kata kunci, para siswa kemudian diminta untuk memasukan kata-kata kunci tersebut ke dalam kerangka cerita seperti yang dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 121 yang meliputi: karakter, setting, masalah, hasil, kata-kata sulit, dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui akhir cerita yang menurut mereka paling tepat.

Ketiga, jika kerangka cerita telah diisi dengan kata-kata kunci, para siswa diminta membuat prediksi tentang isi cerpen berdasar kerangka cerita dan kata-

kata kunci. Prediksi bisa bermula dengan kalimat seperti “Ketika saya membaca ... (judul, kata kunci, judul, pengantar) ... Saya memprediksi bahwa ... (kata, deskripsi, frase) ... Ini... membuat saya berpikir bahwa ... akan terjadi. Berdasarkan apa yang saya baca, saya pikir ....”. Setelah siswa selesai membuat prediksinya, minta salah satu atau beberapa siswa untuk maju dan membacakan prediksi mereka. Di sini tidak ada prediksi yang salah. Contoh hasil prediksi siswa dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 122.

Keempat, memperlihatkan atau bacakan sinopsis dari cerpen yang asli kemudian bandingkan hasil prediksi para siswa dengan cerpen yang asli. Judul cerpen yang dibacakan yaitu: (1) “Cintaku Untukmu Ayah” dengan tema ayah, (2) “Perpisahan dan Kelulusan” dengan tema Persahabatan; dan (3) “Kebohongan yang Indah” dengan tema semangat sekolah. Siswa pada kelompok eksperimen, dapat dengan mudah menemukan ide dan mengembangkan cerita dengan baik. Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang tema yang mungkin mereka pikirkan. melingkari kata yang mungkin menjadi tema umum dari cerpen. Mendiskusikan perkataan penulis yang mungkin berkaitan dengan tema.

Kelima, siswa diminta menyimpulkan pernyataan pengarang atau pesan tentang tema dari cerpen yang telah mereka prediksi dan baca. Dari prediksi tersebut para siswa diminta untuk mengembangkan idenya menjadi sebuah cerpen.

#### **b. Kelompok Kontrol**

- 1) Guru memberikan materi tentang cerpen

- 2) Guru meminta siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka.
- 3) Siswa mengumpulkan karya cerpen mereka kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kesulitan yang dialami siswa

### **3. Tahap Pasca Eksperimen**

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan posttest terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pemberian posttest bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Apakah hasilnya naik, sama, atau menurun.

### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah eksperimen.

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian ini mengacu pada pedoman penilaian karangan oleh Nurgiyantoro (2010: 441). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kinerja berupa menulis cerpen. Tes kinerja pada intinya adalah tes atau tugas yang menuntut pelibatan motorik dan meresponsnya. Penilaian hasil didapatkan dari cerpen yang mereka tulis. Kriteria penilaian penulisan cerpen

terdiri dari isi, organisasi penyajian, bahasa dan mekanik. Aspek isi terdiri dari dua kriteria yaitu kesesuaian cerita dengan tema dan kreativitas dalam mengembangkan cerita. Aspek organisasi penyajian terdiri dari empat kriteria yaitu Tata cerita meliputi tokoh, alur, setting, Sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul, Kepaduan unsur cerita, Penyajian urutan cerita yang logis. Aspek bahasa terdiri dari dua aspek yaitu Penggunaan sarana retorika, dan Penggunaan diksi atau pilihan kata. Aspek mekanik terdiri dari tiga aspek yaitu Penulisan huruf, kata dan tanda baca, Kepaduan antar paragraf, dan kerapian.

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

**Gambar 1: Instrumen Tes Kinerja Menulis Cerpen**

## 2. Validitas Instrumen

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan berupa tes kinerja menulis cerpen. Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang berlaku (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*). Dalam penelitian ini yang berlaku sebagai *expert judgement* adalah guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Ibu Dewi Megandari, S.Pd dan dosen pembimbing skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum.

## 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen dari waktu ke waktu. Untuk instrument yang menggunakan tes kinerja yakni tes menulis cerpen dalam hal ini, uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, Reabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skor berskala. Artinya, prosedur ini uji reabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6, atau yang lain tergantung maksud penyusunannya (Nurgiyantoro, 2010: 171). Rumus reliabilitas Alpha Cronbach adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji normalitas sebaran**

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data. Kriteria penilaian jika  $P - \text{Value (Asymp sig)} < (\alpha = 0,050)$  menunjukkan data tersebut tidak berdistribusi normal. Jika  $P - \text{Value (Asymp sig)} > (\alpha = 0,050)$  menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.

Intepretasi uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi diperoleh  $> 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi diperoleh  $< 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal

#### **b. Uji homogenitas sebaran**

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel dari populasi yang sama. Apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki variasi sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas varians-variens tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 216).

Intepretasi uji homogenitas:

- Jika nilai signifikansi diperoleh  $> 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki variansi sama (homogen)
- Jika nilai signifikansi diperoleh  $< 0,05 \rightarrow$  maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang tidak sama (tidak homogen)

## 2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Uji-t (t test). Uji-t untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Uji-t ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dengan kelompok eksperimen menggunakan strategi *Probable passages*. Apakah perbedaan antara keduanya signifikan atau tidak. Teknik analisis data dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.0. Interpretasi hasil Uji-t dengan melihat nilai Sig. (2tailed), kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Adapun interpretasi dari Uji-t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *Probable Passages* dibanding dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi

*Probable Passages* dibanding dengan siswa yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Setelah dilakukan Uji-t, dapat diambil kesimpulan bahwa;

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Probable Passages* tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig. (2-tailed) < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Probable Passages* lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **H. Hipotesis statistik**

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan tidak adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Jadi tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan kebalikan dari  $H_0$ . Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

$$1) H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

$H_0$  = tidak ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran

menggunakan strategi *Probable Passages* dan yang tanpa menerapkan strategi *Probable Passages*.

Ha = Ada perbedaan yang signifikan pembelajaran menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Probable Passages* dan yang tanpa menerapkan strategi *Probable Passages*.

2)  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

$H_0$  = Strategi *Probable Passages* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

$H_a$  = strategi *Probable Passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

$\mu_1$  = Penggunaan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen

$\mu_2$  = Tidak adanya penggunaan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen

## I. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas: Penggunaan strategi *probable passages*. Strategi *probable passages* merupa strategi yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. strategi ini membantu siswa untuk meningkatkan kosa kata siswa, kemampuan menulis siswa, dan kemampuan pemahaman dengan mengintegrasikan menulis ke dalam kegiatan membaca melalui penggunaan dari strategi yang prediktif.

2. Variabel Terikat: keterampilan menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen merupakan kegiatan menyampaikan gagasan dan ide yang bersifat imajinatif sebagai aktifitas produktif ekspresif yang menitikberatkan pada pemunculan karakterisasi tokoh yang jalan ceritanya dikemas secara padat. Keterampilan menulis cerpen siswa ini dapat diukur menggunakan tes keterampilan menulis cerpen sehingga pada akhirnya keterampilan menulis siswa akan berwujud skor.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo antara kelas yang menggunakan strategi *Probable passages* dan kelas yang tidak menggunakan strategi *Probable passages*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan strategi *Probable passages* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan mengundi semua kelas IX di SMP Negeri 4 Wates yang terdiri dari kelas IXA, IXB, IXC, IXD, IXE, IXF. Hasil pengundian diperoleh kelas IXD sebagai kelompok kontrol, kelas IXC sebagai kelompok eksperimen.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah terpilih dari populasi. Data skor tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Dalam penelitian ini kelompok yang mendapatkan perlakuan strategi *probable passages* hanyalah

kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *probable passages*.

Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

## **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

### **a. Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

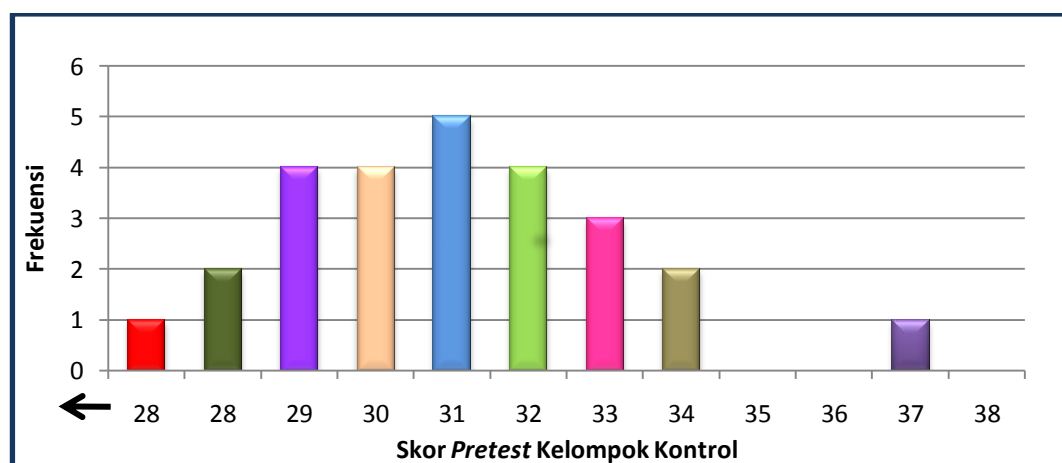
Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi *Probable passages* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Pada proses pembelajaran kelas kontrol pembelajaran seperti biasanya yang dilakukan oleh guru. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen, yaitu berupa tes menulis cerpen. Pre-test ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen pada kelompok kontrol. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok kontrol pada saat tes menulis cerpen awal dengan nilai tertinggi sebesar 38 dan skor nilai terendah adalah 28.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *pretest* sebesar 32,00 ; mode sebesar 32,00; skor tengah (median) sebesar 32,00; dan standar deviasi sebesar 2,22711. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol**

No	Skor	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	28	1	3.8	26	100.0
2	29	2	0	25	96.2
3	30	4	0	25	96.2
4	31	4	7.7	25	96.2
4	32	5	11.5	23	88.5
5	33	4	15.4	20	76.9
6	34	3	19.2	16	61.5
8	35	2	15.4	11	42.3
9	36	0	15.4	7	26.9
10	37	0	7.7	3	11.5
11	38	1	3.8	1	3.8

Tabel tiga distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 2: Histogram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok kontrol.

**Tabel 4: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

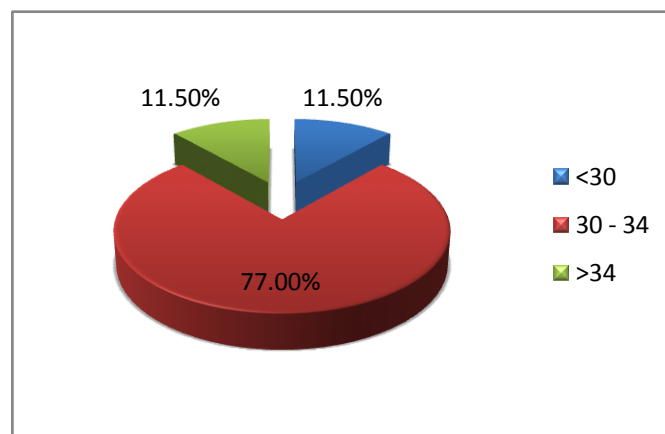
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	26	38	28	32,00	32,00	32,00

Kecenderungan perolehan skor pretes keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel lima dan gambar tiga berikut.

**Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<30	3	11.5	3	11.5
2	Sedang	30 – 34	20	77	23	88.5
3	Tinggi	> 34	3	11.5	26	100

Tabel lima di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 3: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel lima dan gambar tiga, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 3 siswa (11.5%) yang skornya termasuk kategori rendah, 20 siswa (77%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (11.5%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol adalah kategori sedang. Tahap awal pengambilan tes menulis cerpen, siswa belum memahami dan mengerti tentang penulisan cerpen yang baik dan benar.

### **b. Pretest Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

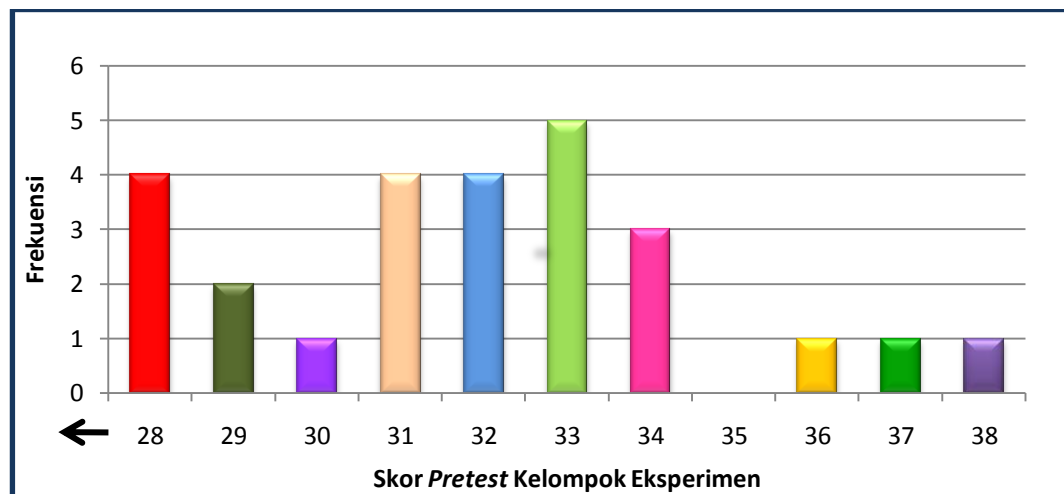
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Probable Passages*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* keterampilan menulis cerpen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Adapun hasil *pretest* kelompok eksperimen pada saat tes menulis cerpen awal dengan nilai tertinggi sebesar 38 dan skor nilai terendah adalah 28

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *pretest* sebesar 31,9231 ; mode sebesar 33,00; skor tengah (median) sebesar 32,00; dan standar deviasi sebesar 2,71180. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Eksperimen**

No	Skor	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	38	1	3.8	26	15.4
2	37	1	3.8	25	100.0
3	36	1	3.8	24	96.2
4	35	0	0	23	92.3
4	34	3	11.5	23	88.5
5	33	5	19.2	20	76.9
6	32	4	15.4	15	57.7
8	31	4	15.4	11	42.3
9	30	1	3.8	7	26.9
10	29	2	7.7	6	23.1
11	28	4	15.4	4	15.4

Tabel enam distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 4: Histogram Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen

**Tabel 7: Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

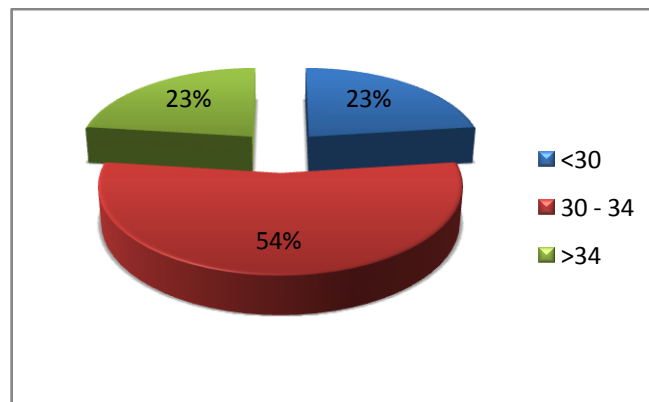
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	26	38	28	31,92	33,00	32,00

Kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel delapan dan gambar lima berikut.

**Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<30	6	23	6	23
2	Sedang	30 – 34	14	54	20	77
3	Tinggi	> 34	6	23	26	100

Tabel delapan di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie berikut.



**Gambar 5: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel delapan dan gambar lima, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 6 siswa (23%) yang skornya termasuk kategori rendah, 14 siswa (54%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (23%) masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor *pretest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen adalah kategori sedang. Tahap awal pengambilan tes menulis cerpen, siswa belum memahami dan mengerti tentang penulisan cerpen yang baik dan benar.

### c. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

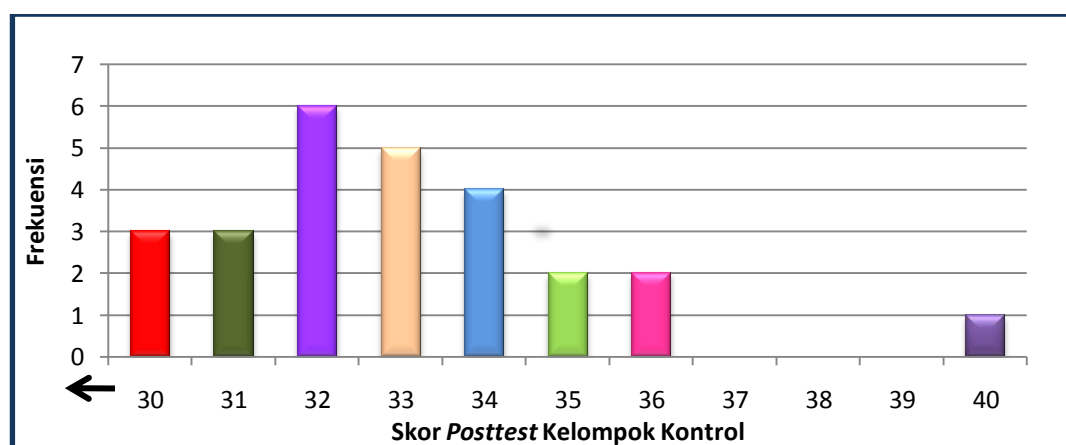
Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *Probable passages*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 40 dan skor terendah adalah 30.

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 33,00 ; mode sebesar 32,00; skor tengah (median) sebesar 33,00; dan standar deviasi sebesar 2,22711. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas Kontrol**

No	Skor	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	40	1	3.8	26	100.0
2	39	0	0	25	96.2
3	38	0	0	25	96.2
4	37	0	0	25	96.2
4	36	2	7.7	25	88.5
5	35	2	7.7	23	76.9
6	34	4	15.4	21	61.5
8	33	5	19.2	17	42.3
9	32	6	23.1	12	26.9
10	31	3	11.5	6	11.5
11	30	3	11.5	3	3.8

Tabel sembilan distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 6: Diagram Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

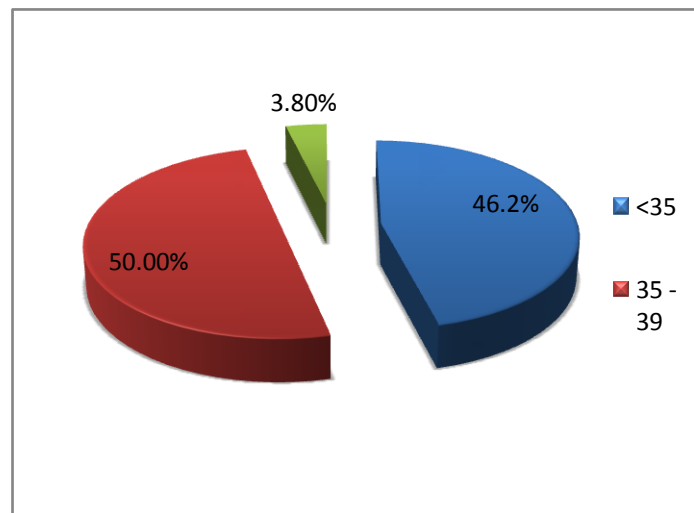
**Tabel 10: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	26	40	30	33,00	32,00	33,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 11 dan gambar tujuh berikut.

**Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<33	12	46.2	12	46.2
2	Sedang	33 – 37	13	50	25	96.2
3	Tinggi	> 37	1	3.8	26	100



**Gambar 7: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol**

Dari tabel 11 dan gambar tujuh, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dapat diketahui terdapat

12 siswa (46.2%) yang skornya termasuk kategori rendah, 13 siswa (50%) masuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa (3.8 %) masuk dalam kategori tinggi.

#### **d. *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Pemberian *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan Strategi *Probable passages*. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 26 siswa. Dari hasil tes menulis cerpen akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 47 dan skor terendah adalah 35.

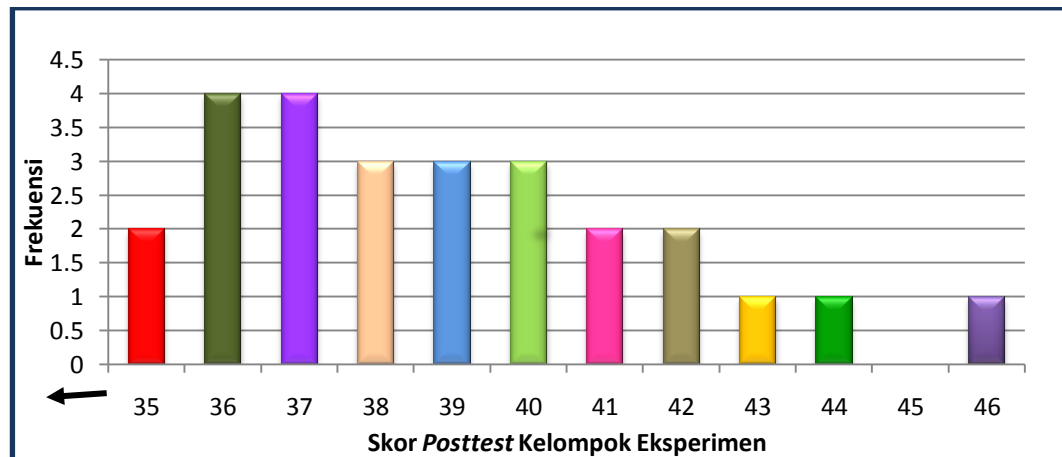
Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 dihasilkan bahwa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat *posttest* sebesar 38,9231; mode sebesar 36,00; skor tengah (median) sebesar 38,50; dan standar deviasi sebesar 2,86947.

Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelas eksperimen**

No	Skor	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	46	1	3.8	26	100.0
2	45	0	0	25	96.2
3	44	1	3.8	25	96.2
4	43	1	3.8	24	92.3
4	42	2	7.7	23	88.5
5	41	2	7.7	21	80.8
6	40	3	11.5	19	73.1
8	39	3	11.5	16	61.5
9	38	3	11.5	13	50.0
10	37	4	15.4	10	38.5
11	36	4	15.4	6	23.1
12	35	2	7.7	2	7.7

Tabel 12 distribusi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 8: Diagram Histogram Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

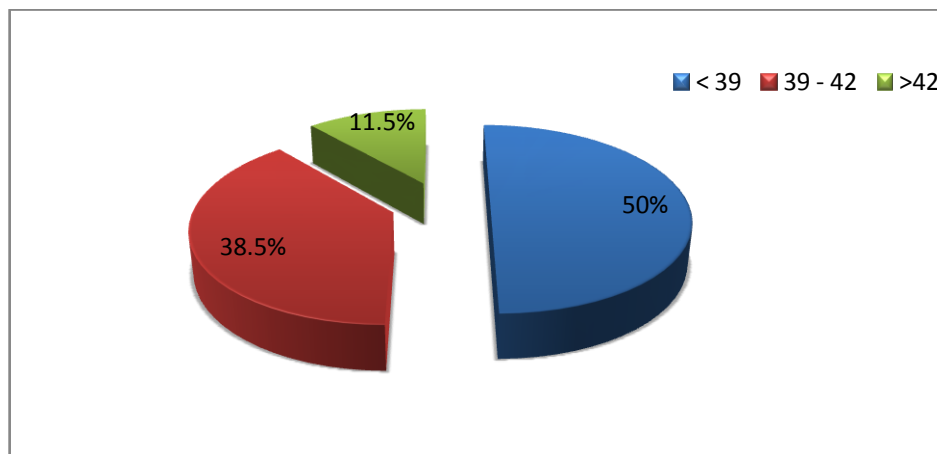
**Tabel 13: Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok eksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	X	M <sub>d</sub>	Mo
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	26	46	35	38,9231	38,50	36,00

Kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar sembilan berikut.

**Tabel 14: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	Rendah	<39	13	50	13	50
2	Sedang	39 – 42	10	38.5	23	88.5
3	Tinggi	> 42	3	11.5	26	100



**Gambar 9: Diagram Pie Kecenderungan Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Dari tabel 14 dan gambar sembilan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 13 siswa (50%) yang skornya termasuk kategori rendah, 10 siswa (38.5%) masuk dalam kategori sedang, dan 3 siswa (11.5%) masuk dalam kategori tinggi.

**e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen baik pada saat *pretest* maupun *posttest* keterampilan menulis cerpen, disajikan dalam bentuk tabel perbandingan data. Statistik *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen, perbandingan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan mode kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

**Tabel 15: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	26	38	28	32,00	32,00	32,00
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	26	38	28	31,92	33,00	32,00
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	26	40	30	33,00	32,00	33,00
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	26	46	35	38,92	38,50	36,00

Dari Tabel 15 di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 32, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 33. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1 ( $33 - 32$ ). Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis kelompok eksperimen, skor rata-ratanya sebesar 31,92, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis cerpen, skor rata-ratanya sebesar 38,92. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 7 ( $31,92 - 38,92$ ). Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 6,00. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok kontrol dalam menulis cerpen tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada kelompok eksperimen telah mengalami

peningkatan yang signifikan setelah dalam perlakuan menggunakan strategi *Probable Passages*.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis cerpen awal dan skor menulis akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen**

No	Data	Asymp. Sig (2- tailed)	Keterangan
1	<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
2	<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
3	<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,116	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal
4	<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 = normal

Berdasarkan data pada tabel. 16 diketahui signifikansi skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 0,200 dan signifikansi skor *pretest* kelompok kontrol 0,200. Signifikansi skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 0,200 dan signifikansi skor *posttest* kelompok kontrol 0,116. Nilai *komolgorov-smirnov* skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan nilai  $p > 0.05$ , maka skor *pretest* dan *posttest* kedua kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 88.

### b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Dengan bantuan program SPSS 16.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varian yang homogen. Syarat agar varian dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,050.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Keterampilan Menulis Cerpen**

No	Data	Levene Statistic	df	P	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,852	50	0,361	Sig. 0,361 > 0,05 = homogen
2	<i>posttest</i>	2,522	50	0,119	Sig. 0,119 > 0,05 = homogen

Berdasar data pada tabel. 17 diketahui nilai signifikansi skor *pretest* 0.361 dan skor *posttest* 0,119. Nilai signifikansi homogenitas skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , maka skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan memiliki varian yang sama (homogen). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 92.

### 3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan strategi *Probable Passages* dan yang tidak menggunakan strategi *Probable Passages*. Selain itu, penelitian ini juga untuk menguji keefektifan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

### a. Uji – t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen antara kelas yang menggunakan strategi *Probable Passages* dan yang tidak menggunakan strategi *Probable Passages*. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (0,05).

#### 1) Uji-t Data *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Antar Kelompok *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$T_h$	$T_t$	df	p	keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	0,112	2,021	50	0,911	$p < 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 18 menunjukkan hasil pengitungan dengan menggunakan Uji-t diperoleh  $t_h = 0,112$  dengan  $df = 50$  diperoleh nilai p sebesar 0,911. Nilai  $t_h$  lebih kecil dari  $t_t$  ( $0,112 < 2,021$ ) dan nilai p lebih besar dari 0,050 ( $p = 0,911 > 0,050$ ). Dengan demikian, hasil Uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis cerpen awal kelompok kontrol dengan kelompok eskperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 94.

#### 2) Uji-t Data *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Antar Kelompok *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	$T_h$	$T_t$	df	p	keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	8,315	2,021	50	0,000	$p < 0.05 =$ signifikan

Tabel 19 menunjukkan hasil penghitungan dengan menggunakan Uji-t diperoleh  $t_h = 8,315$  dengan  $df = 50$  diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $t_h$  lebih besar dari  $t_t$  ( $8,315 > 2,021$ ) nilai  $p$  lebih kecil dari 0,050 ( $p = 0,000 < 0,050$ ). Dengan demikian, hasil Uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen awal kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 95.

### 3) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

**Tabel 20: Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan menulis cerpen Kelompok Kontrol**

Data	$T_h$	$T_t$	df	p	keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	2, 388	2,060	25	0,025	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel 20 tersebut menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_h$  2, 388 dengan  $df$  25 diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,025. Nilai  $t_h$  lebih besar dari  $t_t$  ( $2,388 > 2,060$ ) nilai  $p$  lebih kecil dari 0,050 ( $p = 0,025 < 0,050$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Probable Passages* pada kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerpen cerpen yang signifikan. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 96.

### 4) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

**Tabel 21: Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan menulis cerpen Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	$T_h$	$T_t$	df	p	keterangan
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	18,215	2,060	25	0,000	$p < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan tabel 21 tersebut menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_h$  18,215 dengan df 25 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai  $t_h$  lebih besar dari  $t_t$  ( $18,215 > 2,060$ ) nilai p lebih kecil dari 0,050 ( $p=0,000 < 0,050$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Probable Passages* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 97.

#### **b. Gain Skor (Skor Capaian)**

*Gain* skor (skor capaian) adalah selisih mean *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan eksperimen. *Gain* skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. *Gain* skor dari kelompok kontrol sebesar 1 dan kelompok eksperimen sebesar 7. Melalui *gain* skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

### **4. Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

#### **a. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *probable passages*. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *probable passages*.

Perbedaan keterampilan menulis cerpen kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dapat diketahui dengan menggunakan uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh  $t_h$  sebesar 8,144 dengan df sebesar 50, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

$H_0$ : hipotesis nihil, yaitu Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *probable passages* **ditolak**.

$H_a$ : adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti

pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *probable passages* **diterima**.

#### **b. Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi Strategi *Probable Passages* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Keefektifan keterampilan menulis cerpen kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Probable Passages* dapat diketahui dengan uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kenaikan gain skor (rerata skor) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh  $t$  sebesar 18,215 dengan  $db$  sebesar 25, dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Probable Passages* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Probable Passages*. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan *gain* skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Gain* skor kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7, sedangkan *gain* skor pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1.

Kenaikan *gain* skor kelompok eksperimen yang lebih besar dari *gain* skor kelompok kontrol menunjukkan bahwa strategi *Probable Passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates . Berdasar perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

Ho: hipotesis nihil, yaitu Strategi *Probable Passages* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates **ditolak**.

Ha: hipotesis alternatif, yaitu Strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates **diterima**.

## **B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Wates kabupaten Kulon Progo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX, dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yang berjumlah 52 siswa dengan masing- masing kelas berjumlah 26 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas IXD sebagai kelompok kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas IXC sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi *Probable Passages* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Probable Passages* pada pembelajaran menulis cerpen. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi *Probable Passages*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui melalui hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut. *Pretest* diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti menjaring data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penskoran menulis cerpen. Dari hasil *pretest* tersebut diperoleh skor awal keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebesar 38, skor terendah sebesar 28, mean sebesar 32,00, median sebesar 32,00, mode sebesar 32,00, dan standar deviasi sebesar 2,22711. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen adalah sebesar 38, skor terendah sebesar 28, mean sebesar 31,92, median sebesar 32,00 mode

sebesar 33,00, dan standar deviasi sebesar 2,71180. Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dengan melihat perbandingan skor kelompok kontrol dan eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,911, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0.050.

### **1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok yang diajar Menulis Cerpen dengan Menggunakan Strategi *Probable Passages* dan Kelompok yang diajar Menulis Cerpen Tanpa Strategi *Probable Passages***

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberi perlakuan. Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Strategi *Probable Passages* kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *Probable Passages*.

Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak tiga kali. Pada setiap perlakuan siswa diajar tentang materi cerpen dengan menggunakan strategi *Probable Passages*. Perbedaan pada setiap perlakuan adalah pada cerpen yang akan diprediksi. Pada perlakuan pertama siswa diberikan cerpen *Cintaku Untukmu Ayah*, pada pertemuan kedua diberikan cerpen *Perpisahan dan Kelulusan*, pertemuan ketiga diberikan cerpen *Kebohongan yang Indah*,

Porsi materi tentang cerpen yang diberikan pada setiap perlakuan juga berbeda. Pada perlakuan pertama siswa mendapat porsi materi paling banyak, kemudian porsi materi tersebut semakin mengerucut sampai perlakuan ketiga. Pada perlakuan ketiga guru sudah tidak lagi menerangkan materi tentang cerpen, namun hanya melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi cerpen yang sudah diberikan dan kesulitan yang dialami pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Probable Passages*. Siswa menerima materi tentang menulis cerpen, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan cerpen, siswa pada kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituliskan ke dalam bentuk cerpen.

Sebagai langkah terakhir, setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *postest* kemampuan menulis cerpen dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *postest* kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *postest* kemampuan menulis cerpen siswa dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* sampai dan *postest*, apakah hasil menulis siswa sama, naik, atau menurun. Perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang

menggunakan strategi *Probable Passages*. dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi *Probable Passages*, diketahui dengan rumus uji -t.

Keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang cukup signifikan setelah siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi *Probable Passages*, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *Probable Passages* mengalami perbedaan yang lebih kecil. Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 31,92 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 38,92. Dari hasil tersebut, kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 32. dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 33 yang berarti terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen sebesar 1. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan t hitung ( $t_h$ ) adalah 8.315 dengan df 50 diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 (  $p: 0,000 < 0,05$  ). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi *Probable Passages* dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi *Probable Passages*. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis cerpen dibanding kelompok kontrol.

## **2. Keefektifan Strategi *Probable Passages* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen**

Tingkat keefektifan penggunaan strategi *probable passages* dalam keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *probable passages*. Skor *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi *probable passages*.

*Gain* skor kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7, sedangkan *gain* skor pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan kenaikan *gain* skor kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan *gain* skor kelompok kontrol. Selain itu, hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 18,215, dengan  $db = 25$  dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Perbedaan *gain* skor kelompok eksperimen yang lebih besar dari *gain* skor kelompok kontrol ( $7 > 1$ ) dan hasil uji-t ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa strategi *probable passages* efektif digunakan dalam keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri Wates.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *probable passages* efektif dalam keterampilan menulis cerpen. Keefektifan penggunaan strategi *probable passages* dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok eksperimen lebih efektif

dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen mempunyai ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja mempengaruhi minat siswa dalam proses menulis, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih baik. Karakteristik khas yang membedakan strategi *probable passages* dengan strategi pembelajaran yang lain adalah strategi ini menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa yang notabene masih baru dalam hal menulis cerpen dengan menggunakan kata-kata kunci yang diambil dari cerpen yang telah ada yang kemudian mereka masukan ke dalam lembaran kerangka *probable passages* untuk kemudian mereka prediksi dan kembangkan sesuai imajinasi mereka menjadi sebuah cerpen.

Setelah disampaikan materi tentang menulis cerpen, guru menuliskan 8-12 kata-kata kunci di papan tulis. Kata-kata kunci tersebut diambil dari salah satu cerpen yang sudah ada. Setelah itu siswa dibagikan lembaran kerangka cerita *probable passages*. Siswa diminta untuk memasukan kata-kata kunci tersebut ke dalam kerangka cerita dan kemudian memprediksi isi dari cerpen sesuai dengan kata-kata kunci yang telah diberikan. Sebelum guru membacakan cerpen yang asli salah satu siswa diminta untuk membacakan hasil prediksinya di depan kelas. Baru kemudian siswa diminta untuk mengembangkan hasil prediksinya menjadi sebuah cerpen. Bersumber dari satu cerpen dapat menghasilkan banyak cerpen dengan jalan cerita dan isi yang berbeda karena prediksi dan imajinasi setiap

siswa berbeda. Penggunaan strategi ini telah teruji efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates.

Berikut ini akan dibahas masing-masing aspek dalam penilaian menulis cerpen siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### **a. Aspek Isi**

#### **1) Kriteria Kesesuaian Cerita dengan Tema**

Strategi *Probable Passages* membantu siswa dalam berpikir kreatif untuk menghasilkan cerpen yang menarik. Cerpen yang memperlihatkan kesesuaian cerita dengan tema “ayah” dapat dilihat pada lampiran. 13 halaman 136-139.

Pada cerpen siswa dapat dilihat isi cerita dalam cerpen tersebut sesuai dengan tema pada cerpen yang dibacakan, yaitu ayah. Hal ini menandakan bahwa Strategi *Probable Passages* membantu siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang ada, yang dapat dikembangkan menjadi cerita yang menarik. Sebagian besar siswa dapat menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan.

Pada kelompok kontrol, masih ada beberapa siswa yang belum menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

#### **2) Kreativitas dalam Mengembangkan Cerita**

Dalam aspek ini, siswa dapat mengembangkan kreativitas menulis cerita mereka sebaik mungkin sehingga akan dihasilkan cerpen yang menarik. Strategi *Probable Passages* di sini berperan sebagai *stimulus* agar siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis cerpen. Bantuan kata-kata

kunci dan pembacaan cerpen setelah kegiatan memprediksi cerita siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis cerpen. Namun, siswa tidak begitu saja meniru seluruh cerpen yang dibacakan saat pembelajaran menggunakan strategi *Probable Passages*. siswa harus mampu mengembangkan seluruh kata- kata kunci menjadi cerpen yang menarik. Siswa diharuskan untuk berkreasi sebanyak mungkin, dengan mengubah alur, konflik atau sudut pandang asal idenya tetap, mengacu pada tema cerpen yang disampaikan.

Contoh cerpen siswa yang dikembangkan dengan kreatif dari strategi *Probable Passages* menjadi sebuah cerita baru, dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 138-139. Cerpen yang berjudul “Hari Lebaran Tanpa Ayah dan Ibu” tidak serta merta meniru cerpen “Cintaku Untukmu Ayah”. Cerita tersebut mengembangkan tokoh, alur, setting dan konflik yang ada dalam cerpen yang telah dibacakan.

Kelas kelompok kontrol, dalam pembelajaran tidak menggunakan strategi *Probable Passages*. Perolehan ide cerita berdasarkan imajinasi atau hasil pemikiran siswa sendiri, tidak dibantu dengan media apapun. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita untuk dituangkan dalam tulisan cerpen.

## **b. Aspek Organisasi dan Penyajian**

### **1) Fakta Cerita Meliputi Tokoh, Alur, dan Setting**

Fakta cerita yang meliputi tokoh, alur dan setting sangat berperan penting dalam menghidupkan cerita. Penyajian fakta cerita hendaklah lengkap, jelas dan

menarik perhatian pembaca. Contoh cerpen siswa yang telah memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat dalam lampiran 13 halaman 140-141.

Dalam cerpen tersebut memperlihatkan bahwa siswa sudah menampilkan karakter tokoh dengan jelas. Tokoh dalam cerpen ini adalah Naya dan Nanda mereka adalah dua sahabat yang sama- sama memiliki otak yang cerdas.

Alur dalam cerpen tersebut menggunakan alur maju. Tahapan pemunculan masalah ditandai dengan tempat kuliah Naya dan Nanda yang berbeda sehingga membuat mereka harus terpisah. Klimaks dalam cerita tersebut adalah ketika Naya tewas dalam kecelakaan pesawat saat akan terbang menuntut ilmu di Amerika. Penyelesaiannya ditandai dengan adanya surat dari Naya untuk Nanda yang telah ditulis sebelum Naya meninggal yang meminta Nanda untuk tidak bersedih dan menangis saat mereka berjauhan. Hingga Nanda hanya bisa menangis.

Latar dalam cerita tersebut dihadirkan kurang detail, namun ceritanya bisa dipahami oleh pembaca. Latar tempat yaitu di sekolah, rumah sakit. Latar waktu di saat Nanda dan Naya lulus SMA. Latar sosial, kehidupan orang yang berkecukupan.

Sebagian besar, penyajian fakta cerita yang meliputi tokoh, alur, dan setting pada kelompok kontrol kurang jelas. Hal tersebut terlihat pada cerpen siswa di lampiran 13 halaman 129.

## **2) Sarana Cerita, Meliputi Sudut Pandang dan Judul**

Pada aspek ini siswa harus mampu menampilkan sudut pandang yang jelas, gaya bahasa dan judul yang menarik. Sudut pandang yang jelas menjadikan

pembaca memahami tokoh dan isi cerita dalam cerpen. Gaya bahasa yang menarik membuat pembaca tidak bosan dalam membaca cerpen. Judul menarik akan menarik perhatian pembaca, tentunya judul dalam cerpen harus mewakili isi cerita dalam cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut.

### **Persahabatan Semanis Pudding Coklat**

Pagi itu, matahari sudah mulai bersinar terang menambah pemandangan alam yang indah. Orang-orang sudah mulai disibukkan untuk bekerja. Aku dan teman-temanku sedang libur akhir semester. Untuk mengisi liburan tahun ini aku dan teman-temanku berencana untuk membuat pudding di rumah temanku, Riska. Rumahnya tidak jauh dari rumahku. *Retno Pratiwi / IXC : 02*

Judul pada cerpen diatas sangat menarik, yaitu “Persahabatan Semanis Pudding Coklat”. Cerpen tersebut menceritakan tiga sahabat yang mengisi liburan mereka dengan membuat pudding. Seperti rasa pudding coklat yang manis mereka juga merasakan sebuah persahabatan yang manis. Oleh karena itu, penulis memberi judul cerpen tersebut “Persahabatan Semanis Pudding Coklat”.

Sudut pandang dalam cerpen tersebut merupakan sudut pandang orang pertama/ akuan sertaan. Hal ini ditandai dengan penulis menggunakan kata aku dalam cerpen tersebut Sudut pandang yang jelas, gaya bahasa dan judul yang menarik juga terdapat pada cerpen yang berjudul ”Malam Penuh Misteri” yang dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 132-133.

Cerpen yang terdapat dalam lampiran 13 halaman 128 penggunaan sudut pandang kurang konsisten. Siswa menggunakan dua kata yakni aku dan saya. Seharusnya siswa cukup memilih satu saja, saya atau aku.

### **3) Kepaduan Unsur-Unsur Cerita**

Sebuah cerpen haruslah mempunyai kepaduan unsur-unsur cerita. Mulai dari tokoh, alur, setting, sudut pandang, dan judul. Dalam sebuah cerpen unsur-unsur yang disajikan harus membentuk kepaduan cerita secara utuh. Adanya kepaduan unsur-unsur cerita yang disajikan secara utuh akan membuat cerita lebih hidup dan menarik sehingga membuat pembaca seolah-olah hanyut ke dalam cerita. Kepaduan unsur-unsur cerita dapat dilihat pada kutipan cerpen siswa pada lampiran 13 halaman 126-127.

Pada penggalan cerpen di atas terdapat kepaduan unsur-unsur cerita. Judul cerpen “Sejarah Buku Biru” sangat sesuai dengan isi cerita pada cerpen tersebut, yang menceritakan tentang gadis bernama Rita yang sangat menyayangi buku birunya karena buku tersebut adalah pemberian terakhir ayahnya yang telah meninggal dua bulan lalu. Penggambaran tokoh dalam cerpen tersebut juga mendukung isi cerita. Tokoh Rita yang mempunyai karakter yang pendiam dan penyendiri, serta ada tokoh Rudi yang awalnya membuat Rita menangis namun kini menjadi sahabat baiknya.

Alur cerpen di atas menggunakan alur maju. Sudut pandang cerpen di atas adalah sudut pandang orang ketiga maha tahu. Setting tempat di sekolah pagi hari dan siang hari. Alur, sudut pandang dan setting yang disajikan mendukung cerita dalam cerpen tersebut.

#### **4) Penyajian Urutan Logis**

Sebagian besar urutan cerita dalam cerpen terdiri dari tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir cerita. Bagian awal berisi eksposisi yang mengandung instabilitas dan konflik. Bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan

puncak konflik. Bagian akhir mengandung *denouement* (penyelesaian atau pemecahan masalah). Urutan logis dalam cerpen menjadikan pembaca lebih mudah dalam memahami alur dan isi cerita. Aspek penyajian urutan logis dapat dilihat dalam lampiran 13 halaman 130-131.

Urutan cerita dalam cerpen di atas sangat logis. Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal, meskipun masuk akal di sini tetap dalam kerangka fiksi. Cerita cerpen dimulai dari awal sampai akhir dengan alur yang jelas dan isi cerita mudah untuk dipahami.

Pada kelompok kontrol, terdapat beberapa cerpen yang urutan peristiwa yang disajikan kurang logis. Hal tersebut terlihat pada cerpen yang dapat dilihat di lampiran 13 halaman 129.

Pada tersebut, urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut, kurang logis dan kurang mudah dipahami. Peristiwa yang disajikan dalam cerpen juga tidak jelas.

### **c. Aspek Bahasa**

#### **1) Penggunaan Sarana Retorika**

Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahan untuk memperoleh efek estetis. Unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan. Apabila pada *pretest*, kelompok kontrol belum maksimal dalam menggunakan sarana retorika, namun setelah diberi perlakuan, beberapa siswa pada kelompok eksperimen mampu menggunakan sarana retorika dalam cerpen. Berikut ini salah satu contoh kutipan penggunaan sarana retorika dalam cerpen siswa.

### **Malam Penuh Misteri**

Di malam yang sesunyi ini, hanya kudengar suara rintikan air hujan yang menderu. Setetes demi setetes membasahi dedaunan yang kering. Tanah yang bercelah mulai tertutup oleh tetesan air yang tak ada hentinya, sampai membentuk kubangan- kubangan lumpur berwarna coklat. Kulihat dari jendela tampak seorang anak kecil bersama ibunya membawa payung berwarna merah datang dari arah timur. ... *Fidyanti R.P / IXC ; 17.*

Pada kutipan cerpen siswa di atas menggunakan sarana retorika dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya penggunaan bahasa kias dalam kutipan cerpen di atas. Penggunaan bahasa kias memberikan efek estetis dalam cerpen tersebut.

### **2) Penggunaan Pilihan Kata dan Struktur Kalimat**

Pilihan kata atau diksi dapat digunakan untuk membangkitkan daya imajinasi sebuah cerpen. Pemilihan kata yang menarik akan menambah nilai estetis sebuah karangan cerpen. Penggunaan bahasa siswa dimunculkan dalam kutipan cerpen berikut.

#### **Pepes atau Sushi**

.....

Aku bergegas, ku keluarkan jagoanku si putih biru, motor matic pemberian orang tuaku. Kunalakan mesin dan bergegas meninggalkan rumah. Tiba-tiba terlintas di pikiranku bahwa aku lupa kalau hari ini aku juga ada janji dengan Dyosi, perempuan cantik yang belum genap sebulan ini kupacari. Hpku bergetar dan sial, ternyata sebuah pesan singkat dari Dyosi yang menagih janji. Aku mulai bimbang, pilih pepes apa sushi, pilih les apa Dyosi.

.... *Lutfi Fahrurozi / IXC: 22.*

Dilihat dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah menggunakan pilihan kata yang cukup baik. Siswa memilih kata “jagoanku si putih biru” untuk menggantikan kata sepeda motor berwarna putih dan biru. Pilihan kata yang dipakai membuat bacaan menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Hal tersebut juga terjadi pada tulisan cerpen pada kelompok kontrol.

#### **d. Aspek Mekanik**

##### **1) Penulisan Kata dan Tanda Baca**

Penulisan kata dan tanda baca merupakan hal yang harus diperhatikan dalam penulisan cerpen. Siswa sudah mulai menerapkan aturan penulisan kata dan tanda baca, setelah mendapatkan perlakuan. Pada saat *pretest* banyak ditemui kesalahan penulisan kata.

....

Aku telah sampai disekolah SMP Budi Maju. Tak tahu harus kemana kakiku kulangkahkan, aku tak punya teman disini. Suara mikrofon kudengar menyerukan namaku. Ternyata aku masuk di 7C.aku hanya bisa diam seribu tanya. Disebelahku ada kawan baru, tetapi aku belum kenal. Aku ajak dia berkenalan denganku.

*Lely T.P / IXC ; 20*

Penulisan di- dan ke- yang berada di depan kata; disekolah, kemana, disini, disebelahku seharusnya; di sekolah, ke mana, di sini, di sebelahku karena di- dan ke- yang merupakan preposisi bertemu dengan kata keterangan tempat. Keasalahan penulisan kata dan tanda baca juga terjadi pada cerpen kelompok kontrol. Namun, pada saat *postets* kesalahan penulisan kata dan tanda baca lebih sedikit daripada saat *pretest*.

##### **2) Kepaduan Antar-Paragraf**

Pada saat *pretest* banyak ditemui paragraf yang kurang padu. Siswa cenderung melakukan loncatan-loncatan pikiran sehingga gagasan yang disampaikan kurang mendukung tema. Namun, pada saat *postest*, siswa telah mampu menyusun paragraf yang padu. Hal ini terjadi pada kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun eksperimen.

##### **3) Kerapian**

Kerapian pada penulisan cerpen harus diperhatikan, karena dalam proses penulisan cerpen, siswa menggunakan tulisan tangan. Kerapian tulisan pada beberapa cerpen siswa masih terdapat coretan-coretan dan tulisannya masih kurang rapi. Hal ini terjadi pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek- aspek yang telah disebutkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Terbatasnya waktu penelitian karena kelas IX harus mempercepat materi untuk persiapan UN.
2. Kebosanan kelas kelompok kontrol dalam menulis cerpen.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probable passages* dan yang tanpa menggunakan strategi *probable passages*. Perbedaan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari hasil uji-t skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t skor *posttest* diperoleh  $t_h$  sebesar 8.144 dengan  $d_f$  sebesar 50, dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis cerpen pada siswa kelas IX.
2. Strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates. Keefektifan penggunaan strategi *probable passages* dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kenaikan rerata skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh  $t_h$  sebesar 18.215 dengan  $d_f$  sebesar 25, dan  $p$  sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1. Kenaikan skor rerata

kelompok eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol.

## **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *probable passages* lebih efektif daripada pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi *probable passages*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *probable passages*.

## **C. SARAN**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan strategi *probable passages* dalam pembelajaran menulis cerpen karena sudah teruji efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.
2. Menerapkan strategi *probable passages* pada pembelajaran menulis cerpen untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.
3. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerja sama dari seluruh pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

4. Dilanjutkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) untuk membuktikan bahwa strategi *probable passages* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Andini, Novara Lusy. 2013. "Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta:FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beers, Kylene. 2003. *When Kids Can't Read, What Teachers Can Do: A Guide for Teachers 6-12*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Erlina, Okta. 2013. Pengajaran Sastra di Tingkat Sekolah Semakin Memprihatinkan. Diakses pada 27 Juni 2013 dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/01/02/pengajaran-sastra-di-tingkat-sekolah-semakin-memprihatinkan-520820.html>
- Irawanti, Ani. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-2 SMA PGRI 1 Karangmalang Sragen Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Surakarta: FKIP, UMS.
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompas.com.2012. Pelajaran Sastra, Kuncinya Kualitas Guru. Diakses tanggal 27 Juni 2013 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/31/10240312/Pelajaran.Sastra.Kuncinya.Kualitas.Guru>
- Lembaga Penelitian. 2010. *Panduan Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Ningsih, Wening Wahyu.2012."Kefektifan Feature Personality Profile Koran Kompas sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA 2 Bantul". *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Olson, Carol Booth. 2008. *The Reading/Writing Connection*. Toronto, ON: Allyn & Bacon.
- Pribadi, Anindita Buyung. 2012. “Kefektifan penggunaan pendekatan kontekstual komponen permodelan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tambak”. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Pudjiono, Muhammad. 2006. ” Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerita Pendek (cerpen) karya Miyazawa Kenji”. *Karya ilmiah*. Medan: FS: USU.
- Purwahida, R, Suminto A. Sayuti, dan Esti Swatika Sari. 2010. “Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 11, No. 1, Pebruari, hal. 18-30.
- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- \_\_\_\_\_. 2009. Modul Menulis Fiksi. *Modul*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Septiana, Ismi. 2011. “Keefektifan penggunaan media peta konsep pohon jaringan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA N 1 Mojo Tengah kabupaten Wonosobo”. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, Akhlah Husen, Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiarti. 2013. “Kefektifan Model Sinetik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo”. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS, UNY.
- Wiesendanger, Katherine D. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Wijayanti, Dedi. 2012. *Pengajaran Sastra Jangan Hanya Reseptif*. Diakses tanggal 27 Juni 2013 dari <http://www.suamerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/10/18/202550/16/Pengajaran-Sastra-Jangan-Hanya-Reseptif>.

**LAMPIRAN 1****SKOR DAN GAIN SKOR KELAS KONTROL (IX D)**

NO. ABSEN	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST	SELISIH
1	33	34	1
2	33	35	2
3	28	32	4
4	32	32	0
5	30	33	3
6	35	34	-1
7	30	34	4
8	33	32	-1
9	34	36	2
10	32	33	1
11	30	30	0
12	31	30	-1
13	38	35	-3
14	31	33	2
15	33	34	1
16	30	31	1
17	32	32	0
18	34	40	6
19	32	36	4
20	35	32	-3
21	29	30	1
22	31	31	0
23	34	33	-1
24	31	33	2
25	32	32	0
26	29	31	2
	jumlah		26
	gain skor		1

**SKOR DAN GAIN SKOR KELAS EKSPERIMEN (IX C)**

NO. ABSEN	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST	SELISIH
1	37	41	4
2	32	42	10
3	32	37	5
4	28	37	9
5	33	38	5
6	31	38	7
7	28	36	8
8	34	42	8
9	30	35	5
10	31	37	6
11	28	36	8
12	28	35	7
13	33	39	6
14	29	39	10
15	31	40	9
16	38	46	8
17	32	43	11
18	32	39	7
19	33	40	7
20	31	38	7
21	34	41	7
22	34	40	6
23	33	37	4
24	29	36	7
25	33	36	3
26	36	44	8
	jumlah		182
	gain skor		7

## LAMPIRAN 2

### FREKUENSI SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL DAN KELOMPOK EKSPERIMEN

		<i>PRETEST</i> KELOMPOK KONTROL	<i>PRETEST</i> KELOMPOK EKSPERIMEN	<i>POSTTEST</i> KELOMPOK KONTROL	<i>POSTTEST</i> KELOMPOK EKSPERIMEN
N	Valid	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0
Mean		32.0000	31.9231	33.0000	38.9231
Median		32.0000	32.0000	33.0000	38.5000
Mode		32.00	33.00	32.00	36.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.22711	2.71180	2.22711	2.86947
Minimum		28.00	28.00	30.00	35.00
Maximum		38.00	38.00	40.00	46.00
Sum		832.00	830.00	858.00	1012.00

SKOR <i>PRETEST</i> KELOMPOK KONTROL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.8	3.8	3.8
	29	2	7.7	7.7	11.5
	30	4	15.4	15.4	26.9
	31	4	15.4	15.4	42.3
	32	5	19.2	19.2	61.5
	33	4	15.4	15.4	76.9
	34	3	11.5	11.5	88.5
	35	2	7.7	7.7	96.2
	38	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

<b>SKOR <i>PRETEST</i> KELOMPOK EKSPERIMEN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	4	15.4	15.4	15.4
	29	2	7.7	7.7	23.1
	30	1	3.8	3.8	26.9
	31	4	15.4	15.4	42.3
	32	4	15.4	15.4	57.7
	33	5	19.2	19.2	76.9
	34	3	11.5	11.5	88.5
	36	1	3.8	3.8	92.3
	37	1	3.8	3.8	96.2
	38	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0		

<b>SKOR <i>POSTTEST</i> KELOMPOK KONTROL</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30	3	11.5	11.5	11.5
	31	3	11.5	11.5	23.1
	32	6	23.1	23.1	46.2
	33	5	19.2	19.2	65.4
	34	4	15.4	15.4	80.8
	35	2	7.7	7.7	88.5
	36	2	7.7	7.7	96.2
	40	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

<b>SKOR <i>POSTTEST</i> KELOMPOK EKSPERIMEN</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	7.7	7.7	7.7
	36	4	15.4	15.4	23.1
	37	4	15.4	15.4	38.5
	38	3	11.5	11.5	50.0
	39	3	11.5	11.5	61.5
	40	3	11.5	11.5	73.1
	41	2	7.7	7.7	80.8
	42	2	7.7	7.7	88.5
	43	1	3.8	3.8	92.3
	44	1	3.8	3.8	96.2
	46	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

### LAMPIRAN 3

#### UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	Mean		33.0000	.43677
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.1005	
		Upper Bound	33.8995	
	5% Trimmed Mean		32.8291	
	Median		33.0000	
	Variance		4.960	
	Std. Deviation		2.22711	
	Minimum		30.00	
	Maximum		40.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		2.25	
	Skewness		1.200	.456
	Kurtosis		2.591	.887

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	.154	26	.116	.908	26	.024

### UJI NORMALITAS SKOR *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN	Mean		31.9231	.53183
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.8278	
		Upper Bound	33.0184	
	5% Trimmed Mean		31.8162	
	Median		32.0000	
	Variance		7.354	
	Std. Deviation		2.71180	
	Minimum		28.00	
	Maximum		38.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		3.50	
	Skewness		.336	.456
	Kurtosis		-.126	.887

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN	.115	26	.200*	.947	26	.193

### UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	Mean		33.0000	.43677
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.1005	
		Upper Bound	33.8995	
	5% Trimmed Mean		32.8291	
	Median		33.0000	
	Variance		4.960	
	Std. Deviation		2.22711	
	Minimum		30.00	
	Maximum		40.00	
	Range		10.00	
	Interquartile Range		2.25	
	Skewness		1.200	.456
	Kurtosis		2.591	.887

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST KELOMPOK KONTROL	.154	26	.116	.908	26	.024

### UJI NORMALITAS SKOR *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	26	100.0%	0	.0%	26	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	Mean		38.9231	.56275
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37.7641	
		Upper Bound	40.0821	
	5% Trimmed Mean		38.7735	
	Median		38.5000	
	Variance		8.234	
	Std. Deviation		2.86947	
	Minimum		35.00	
	Maximum		46.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		4.25	
	Skewness		.700	.456
	Kurtosis		-.026	.887

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	.133	26	.200*	.945	26	.175

## LAMPIRAN 4

## UJI HOMOGENITAS SKOR PRETEST

<b>Descriptives</b>				
PRETEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX				
		1	2	Total
N		26	26	52
Mean		32.00	31.92	31.96
Std. Deviation		2.227	2.712	2.457
Std. Error		.437	.532	.341
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.10	30.83	31.28
	Upper Bound	32.90	33.02	32.65
Minimum		28	28	28
Maximum		38	38	38

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
PRETEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.852	1	50	.361

## ANOVA

PRETEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.077	1	.077	.012	.911
Within Groups	307.846	50	6.157		
Total	307.923	51			

### UJI HOMOGENITAS SKOR *POSTTEST*

<b>Descriptives</b>				
POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX				
		1	2	Total
N		26	26	52
Mean		33.00	38.92	35.96
Std. Deviation		2.227	2.869	3.926
Std. Error		.437	.563	.544
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.10	37.76	34.87
	Upper Bound	33.90	40.08	37.05
Minimum		30	35	30
Maximum		40	46	46

### Test of Homogeneity of Variances

POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.522	1	50	.119

<b>ANOVA</b>					
POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	456.077	1	456.077	69.135	.000
Within Groups	329.846	50	6.597		
Total	785.923	51			

## LAMPIRAN 5

UJI-T INDEPENDEN SKOR *PRETEST*

Group Statistics					
	homogenitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX	1	26	32.00	2.227	.437
	2	26	31.92	2.712	.532

Independent Samples Test					
		PRETEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX			
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			.852	
	Sig.			.361	
t-test for Equality of Means	t			.112	.112
	df			50	48.179
	Sig. (2-tailed)			.911	.911
	Mean Difference			.077	.077
	Std. Error Difference			.688	.688
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			-1.305
	Upper			1.459	1.460

**UJI-T INDEPENDEN SKOR *POSTTEST***

<b>Group Statistics</b>					
	homogenitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX	1	26	33.00	2.227	.437
	2	26	38.92	2.869	.563

<b>Independent Samples Test</b>					
				POSTTEST KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			2.522	
	Sig.			.119	
t-test for Equality of Means	t			-8.315	-8.315
	df			50	47.100
	Sig. (2-tailed)			.000	.000
	Mean Difference			-5.923	-5.923
	Std. Error Difference			.712	.712
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower			-7.354
Upper				-4.492	-4.490

## LAMPIRAN 6

**UJI-T BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST- POSTTEST* KELOMPOK  
KONTROL**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST KELOMPOK KONTROL	32.0000	26	2.22711	.43677
	POSTTEST KELOMPOK KONTROL	33.0000	26	2.22711	.43677

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST KELOMPOK KONTROL & POSTTEST KELOMPOK KONTROL	26	.540	.004

Paired Samples Test			
			Pair 1
			PRETEST KELOMPOK KONTROL - POSTTEST KELOMPOK KONTROL
Paired Differences	Mean		-1.00000
	Std. Deviation		2.13542
	Std. Error Mean		.41879
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.86251
Upper		-.13749	
t			-2.388
df			25
Sig. (2-tailed)			.025

**UJI-T BERHUBUNGAN SKOR *PRETEST- POSTTEST* KELOMPOK  
EKSPERIMEN**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN	31.9231	26	2.71180	.53183
	POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	38.9231	26	2.86947	.56275

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN & POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN	26	.755	.000

Paired Samples Test			
			Pair 1
			PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN - POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN
Paired Differences	Mean		-7.00000
	Std. Deviation		1.95959
	Std. Error Mean		.38431
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-7.79150
		Upper	-6.20850
t			-18.215
df			25
Sig. (2-tailed)			.000

**LAMPIRAN 7****Hitungan Kecenderungan Data**1. *Pretest* Kelompok Kontrol

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{2} (38 + 28)$$

$$= \frac{1}{2} (64)$$

$$= 32$$

$$b. SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$$

$$= \frac{1}{6} (38 - 28)$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,67$$

$$c. \text{Kategori Rendah} = < M_i - 1SD_i$$

$$= < 32 - ,67$$

$$= < 30,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 30$$

$$d. \text{Kategori Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$$

$$= (32 - 1,67) \text{ s.d } (32 + 1,67)$$

$$= 30,33 \text{ s.d } 33,67 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ s.d } 34$$

$$e. \text{Kategori Tinggi} = > M_i + 1SD_i$$

$$= > 32 + 1,67$$

$$= > 33,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 34$$

## 2. *Posttest* Kelompok Kontrol

a.  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (40 + 30)$$

$$= \frac{1}{2} (70)$$

$$= 35$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (40 - 30)$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,67$$

c. Kategori Rendah  $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 35 - 1,67$$

$$= < 33,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 33$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (35 - 1,67) \text{ s.d } (35 + 1,67)$$

$$= 33,33 \text{ s.d } 36,67 \text{ dibulatkan menjadi } 33 \text{ s.d } 37$$

e. Kategori Tinggi  $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 35 + 1,67$$

$$= > 36,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 37$$

### 3. *Pretest* Kelompok Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (38 + 28)$$

$$= \frac{1}{2} (64)$$

$$= 32$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (38 - 28)$$

$$= \frac{1}{6} (10)$$

$$= 1,67$$

c. Kategori Rendah  $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 32 - ,67$$

$$= < 30,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 30$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (32 - 1,67) \text{ s.d } (32 + 1,67)$$

$$= 30,33 \text{ s.d } 33,67 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ s.d } 34$$

e. Kategori Tinggi  $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 32 + 1,67$$

$$= > 33,67 \text{ dibulatkan menjadi } > 34$$

#### 4. *Posttest* Kelompok Eksperimen

a.  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor max} + \text{skor min})$

$$= \frac{1}{2} (46 + 35)$$

$$= \frac{1}{2} (81)$$

$$= 40,5$$

b.  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor max} - \text{skor min})$

$$= \frac{1}{6} (46 - 35)$$

$$= \frac{1}{6} (11)$$

$$= 1,83$$

c. Kategori Rendah  $= < M_i - 1SD_i$

$$= < 40,5 - 1,83$$

$$= < 38,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 39$$

d. Kategori Sedang  $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$

$$= (40,5 - 1,83) \text{ s.d } (40,5 + 1,83)$$

$$= 38,67 \text{ s.d } 42,33 \text{ dibulatkan menjadi } 39 \text{ s.d } 42$$

e. Kategori Tinggi  $= > M_i + 1SD_i$

$$= > 40,5 + 1,83$$

$$= > 42,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 42$$

**LAMPIRAN 8****Instrumen Test**

Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

(Kelompok Eksperimen dan Kontrol)

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

## LAMPIRAN 9

## Instrumen Penilaian

ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	SKOR
ISI	Kesesuaian cerita dengan tema	<p><b>Sangat Baik</b> : tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraf memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.</p> <p><b>Baik</b> : tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p><b>Cukup baik</b> : tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p><b>Kurang Baik</b> : tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat</p>	5 4 3 2 1
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	<p><b>Sangat Baik</b> : cerita dikembangkan dengan sangat kreatif , cerpen sangat berbeda jauh dari cerpen asli</p> <p><b>Baik</b> : cerita dikembangkan dengan kreatif , cerpen berbeda dengan cerpen asli</p> <p><b>Cukup baik</b> : cerita dikembangkan dengan cukup kreatif , sedikit hampir sama dengan cerpen asli</p> <p><b>Kurang Baik</b> : cerita dikembangkan dengan kurang kreatif , cerpen hampir sama dengan cerpen asli</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : cerita dikembangkan dengan sangat kurang kreatif , cerpen sama dengan cerpen asli</p>	5 4 3 2 1
ORGANISASI PENYAJIAN	Tata cerita meliputi tokoh, alur, setting	<p><b>Sangat Baik</b> : <b>karakter</b> tokoh ditampilkan dengan sangat jelas, lengkap dan menarik ,ada tokoh utama dan tokoh tambahan, alur ditampilkan secara menarik, setting digambarkan dengan sangat baik, jelas, lengkap dan menarik</p> <p><b>Baik</b> : tokoh ditampilkan dengan jelas, lengkap dan menarik ,ada tokoh utama dan tokoh tambahan, alur ditampilkan menarik, setting digambarkan dengan baik, jelas, lengkap dan menarik</p> <p><b>Cukup baik</b> : tokoh ditampilkan dengan cukup jelas, lengkap dan menarik ,ada tokoh utama tapi tidak ada tokoh tambahan, alur ditampilkan cukup menarik,</p>	5 4 3

	<p>setting digambarkan dengan cukup baik, cukup jelas, lengkap dan cukup menarik</p> <p><b>Kurang Baik</b> : tokoh ditampilkan dengan kurang jelas, lengkap dan menarik ,ada tokoh utama tapi tidak ada tokoh tambahan, alur ditampilkan secara kurang menarik, setting digambarkan dengan kurang baik, jelas, lengkap dan menarik</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : tokoh ditampilkan dengan sangat kurang jelas, lengkap dan menarik ,ada tokoh tokoh utama namun kurang jelas tapi tidak ada tokoh tambahan, alur ditampilkan secara sangat kurang menarik, setting digambarkan dengan sangat kurang baik, jelas, lengkap dan menarik</p>	2
		1
Sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul	<p><b>Sangat Baik</b> : penggunaan sudut pandang sangat konsisten dan jelas, tokoh dan isi cerita sangat mudah dipahami, gaya bahasa bahasa sangat menarik dan tidak membosankan, judul sangat menarik</p> <p><b>Baik</b> : penggunaan sudut pandang konsisten dan jelas, tokoh dan isi cerita mudah dipahami, gaya bahasa bahasa menarik dan tidak membosankan, judul menarik</p> <p><b>Cukup baik</b> : penggunaan sudut pandang cukup konsisten dan jelas, tokoh dan isi cerita cukup mudah dipahami, gaya bahasa bahasa cukup menarik dan cukup tidak membosankan, judul cukup menarik</p> <p><b>Kurang Baik</b> : penggunaan sudut pandang kurang konsisten dan jelas, tokoh dan isi cerita kurang mudah dipahami, gaya bahasa bahasa kurang menarik dan cukup membosankan, judul kurang menarik</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : penggunaan sudut pandang sangat kurang konsisten dan jelas, tokoh dan isi cerita sangat kurang mudah dipahami, gaya bahasa bahasa sangat kurang menarik dan sangat membosankan, judul sangat kurang menarik</p>	5
		4
		3
		2
		1
Kepaduan unsur cerita	<p><b>Sangat Baik</b> : urutan cerita yang disajikan berupa tokoh, alur, setting, sudut pandang dan judul membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik</p> <p><b>Baik</b> : urutan cerita yang disajikan berupa tokoh, alur, setting, sudut pandang dan judul membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik</p> <p><b>Cukup baik</b> : urutan cerita yang disajikan berupa tokoh, alur, setting, sudut pandang dan judul membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik</p> <p><b>Kurang Baik</b> : urutan cerita yang disajikan berupa</p>	5
		4
		3
		2

		tokoh, alur, setting, sudut pandang dan judul membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik <b>Sangat Kurang</b> : urutan cerita yang disajikan berupa tokoh, alur, setting, sudut pandang dan judul membentuk kepaduan cerita yang sangat kurang serasi dan sangat kurang menarik	1
	Penyajian urutan cerita yang logis	<b>Sangat Baik</b> : instabilitas dan konflik- klimaks- <i>denouement</i> yang terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita ditampilkan dengan sangat runtut dan sangat logis sehingga sangat mudah dipahami. <b>Baik</b> : instabilitas dan konflik- klimaks- <i>denouement</i> yang terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita ditampilkan dengan runtut dan logis sehingga mudah dipahami. <b>Cukup baik</b> : instabilitas dan konflik- klimaks- <i>denouement</i> yang terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita ditampilkan dengan cukup runtut dan cukup logis sehingga cukup mudah dipahami. <b>Kurang Baik</b> : instabilitas dan konflik- klimaks- <i>denouement</i> yang terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita ditampilkan dengan kurang runtut dan kurang logis sehingga kurang mudah dipahami. <b>Sangat Kurang</b> : instabilitas dan konflik- klimaks- <i>denouement</i> yang terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir cerita ditampilkan dengan sangat kurang runtut dan sangat kurang logis sehingga sangat kurang mudah dipahami.	5 4 3 2 1
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	<b>Sangat Baik</b> : penggunaan unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan yang digunakan dengan sangat baik sehingga cerita menjadi sangat menarik <b>Baik</b> : penggunaan unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan yang digunakan dengan baik sehingga cerita menjadi menarik <b>Cukup baik</b> : penggunaan unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan yang digunakan cukup baik sehingga cerita menjadi cukup menarik <b>Kurang Baik</b> : penggunaan unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan yang digunakan dengan kurang baik sehingga cerita menjadi kurang menarik <b>Sangat Kurang</b> : penggunaan unsur retorika meliputi bentuk-bentuk yang berupa pemajasan penyiasatan struktur dan pencitraan yang digunakan dengan sangat kurang baik sehingga cerita menjadi	5 4 3 2 1

		sangat kurang menarik	
	Penggunaan diksi atau pilihan kata	<p><b>Sangat Baik</b> : diksi yang digunakan sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema, penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik</p> <p><b>Baik</b> : diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemakaian kata yang kurang sesuai dengan Tema, penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita</p> <p><b>Cukup baik</b> : diksi yang digunakan kurang menarik, ada beberapa pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema. penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik</p> <p><b>Kurang Baik</b> : diksi yang digunakan tidak menarik, ada banyak pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tema, penggunaan majas kurang baik, majas diterapkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : diksi yang digunakan tidak menarik, pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema, tidak ada penggunaan majas</p>	5 4 3 2 1
Mekanik	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	<p><b>Sangat Baik</b> : tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca</p> <p><b>Baik</b> : ada kesalahan 5- 10 %</p> <p><b>Cukup baik</b> : ada kesalahan 15- 20 %</p> <p><b>Kurang Baik</b> : ada kesalahan 25- 30 %</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : ada kesalahan &gt; 30 %</p>	5 4 3 2 1
	Kepaduan antar paragraf	<p><b>Sangat Baik</b> : hubungan kalimat satu dengan lainnya berjalan sangat komplek, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang</p> <p><b>Baik</b> : hubungan kalimat satu dengan lainnya berjalan komplek, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran pengarang</p> <p><b>Cukup baik</b> : hubungan kalimat satu dengan lainnya berjalan cukup komplek, pembaca dengan cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang</p> <p><b>Kurang Baik</b> : hubungan kalimat satu dengan lainnya berjalan kurang komplek, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang</p> <p><b>Sangat Kurang</b> : hubungan kalimat satu dengan lainnya berjalan sangat kurang komplek, pembaca sangat kurang kesulitan mengikuti jalan pikiran pengarang</p>	5 4 3 2 1
	kerapian	<b>Sangat Baik</b> : tulisan rapi, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca	5

		<b>Baik</b> : tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca	4
		<b>Cukup baik</b> : tulisan cukup rapi, cukup banyak coretan, dan cukup mudah dibaca	3
		<b>Kurang Baik</b> : tulisan kurang rapi, banyak coretan, dan kurang mudah dibaca	2
		<b>Sangat Kurang</b> : tulisan sangat kurang rapi, sangat banyak coretan, dan sangat sulit dibaca	1

**LAMPIRAN 10**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELOMPOK KONTROL**

- Nama Sekolah** : SMP
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : IX/1
- Standar Kompetensi** : 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek.
- Kompetensi Dasar** : 8.2. Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 pertemuan )

**A. Indikator**

- Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
- Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih
- Menentukan alur cerita
- Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami
- Mampu menyunting cerita pendek

**B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu

- menentukan tema cerita; tokoh dan penokohan; alur dan latar cerita;
- menulis cerita berdasarkan pengalaman sendiri sesuai tema, tokoh, alur, dan latar.
- menggunakan tanda petik dan petik tunggal.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung jawab (*responsibility*)  
Berani (*courage*)

### C. Materi Pembelajaran

Cerpen adalah cerita fiktif, relatif pendek, dan hanya mengandung satu kejadian atau satu efek bagi pembacanya. Cerpen sebagai salah satu karya rekaan (fiksi), merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur itu saling berkaitan tidak terpisahkan satu sama lain, dan secara bersama membentuk cerita. Unsur-unsur yang membentuk cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya itu hadir. Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik cerpen:

#### 1. Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita. Rumah sebuah cerita terletak di dalam tema. Dalam menulis cerita, tema harus dihayati betul oleh penulis. Tema-tema yang sering dipakai dalam penulisan cerpen, misalnya, masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan, dan lain-lain.

#### 2. Alur atau plot

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang sambungmenyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat. Dalam sebuah cerita terdapat berbagai peristiwa. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa dalam cerita itu tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Rangkaian peristiwa itulah yang membentuk plot atau alur cerita.

#### 3. Penokohan

Pengungkapan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

#### 4. Latar atau setting

Latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa. Ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu (1) lokasi geografis yang sesungguhnya, (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, waktu terjadinya peristiwa

(periode historis, musim, tahun dsb), (4) lingkungan religious, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh-tokohnya.

#### 5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Dalam menulis cerpen, harus konsisten dalam menggunakan sudut pandang. Jika menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita.

#### 6. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca.

### D. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional

### E. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pertemuan pertama Kegiatan Awal - Memberi salam pada peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar  Apersepsi - Bertanya jawab tentang pengalaman menulis cerpen - Bertanya jawab tentang tema cerita yang disukai  Memotivasi : - Salah satu siswa diminta menceritakan pengalamannya ketika menulis cerpen. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan pertanyaan atau pernyataan.	10 menit	Tanya jawab

2	Kegiatan Inti	60 menit	konvensi onal
	<p>2.1 Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>–Guru memberi penjelasan tentang cerpen dan unsur- unsur intrinsiknya</li> <li>–Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang unsur- unsur intrinsik dalam cerpen.</li> </ul> <p>2. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>–Peserta didik diminta untuk membuat cerpen sesuai dengan pengalaman pribadi mereka.</li> </ul> <p>3. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik.</li> </ul>		
3	Kegiatan Penutup	10 menit	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>– Guru menanyakan manfaat yang diambil dari hasil pembelajaran</li> <li>– Memberikan pesan untuk materi pertemuan berikutnya.</li> <li>– Guru menutup pelajaran.</li> </ul>		

#### F. Sumber/Bahan/Alat

- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Anindyarini, Atikah, Yuwono, Suhartanto. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. BSE:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi, Sarwiji, Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*. BSE:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### G. Penilaian

##### 1. instrumen tes kinerja

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

## 2. pedoman Penilaian Menulis Cerpen

ASPEK	KRITERIA	SKOR
ISI	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
ORGANISASI PENYAJIAN	Tata cerita meliputi tokoh, alur, setting	1-5
	Sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul	1-5
	Kepaduan unsur cerita	1-5
	Penyajian urutan cerita yang logis	1-5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	1-5
	Penggunaan diksi atau pilihan kata	1-5
MEKANIK	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	1-5
	Kepaduan antar paragraf	1-5
	Kerapian	1-5

Keterangan

Skor maksimum 5+5+5+5+5+5+5+5+5+5+5 = 55

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Yogyakarta, .....

Peneliti

Dewi Megandari, S. Pd  
NIP. 19780618 200701 2 027

Tika Pratiwi  
NIM. 09201241063

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### KELOMPOK EKSPERIMEN

- Nama Sekolah** : SMP
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : IX/1
- Standar Kompetensi** : 8. Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan dan pengalaman dalam cerita pendek.
- Kompetensi Dasar** : 8.2. Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami
- Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit ( 1 pertemuan )

#### A. Indikator

- Mampu mendata peristiwa-peristiwa yang pernah dialami
- Mampu menentukan konflik yang ada dalam peristiwa yang dipilih
- Menentukan alur cerita
- Mampu menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami
- Mampu menyunting cerita pendek

#### H. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, siswa mampu

- menentukan tema cerita; tokoh dan penokohan; alur dan latar cerita;
- menulis cerita berdasarkan pengalaman sendiri sesuai tema, tokoh, alur, dan latar.
- menggunakan tanda petik dan petik tunggal.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)  
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
 Tekun (*diligence*)  
 Tanggung jawab (*responsibility*)  
 Berani (*courage*)

#### I. Materi Pembelajaran

Cerpen adalah cerita fiktif, relatif pendek, dan hanya mengandung satu kejadian atau satu efek bagi pembacanya. Cerpen sebagai salah satu karya rekaan

(fiksi), merupakan satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur. Unsur-unsur itu saling berkaitan tidak terpisahkan satu sama lain, dan secara bersama membentuk cerita. Unsur-unsur yang membentuk cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri yang menyebabkan karya itu hadir. Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik cerpen:

#### 7. Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai sebuah cerita. Tema menjadi dasar dalam bercerita. Rumah sebuah cerita terletak di dalam tema. Dalam menulis cerita, tema harus dihayati betul oleh penulis. Tema-tema yang sering dipakai dalam penulisan cerpen, misalnya, masalah sosial, keagamaan, kemiskinan, kesenjangan, perjuangan, percintaan, dan lain-lain.

#### 8. Alur atau plot

Plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang sambungmenyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat. Dalam sebuah cerita terdapat berbagai peristiwa. Akan tetapi, peristiwa-peristiwa dalam cerita itu tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Rangkaian peristiwa itulah yang membentuk plot atau alur cerita.

#### 9. Penokohan

Pengungkapan karakter tokoh dalam cerita harus logis. Pengarang harus dapat menciptakan gambaran yang tepat untuk watak orang yang ditampilkan. Berawal dari penciptaan karakter tokoh inilah jalan cerita akan terbentuk.

#### 10. Latar atau setting

Latar ialah waktu, tempat, atau lingkungan terjadinya peristiwa. Ada empat unsur yang membentuk latar fiksi, yaitu (1) lokasi geografis yang sesungguhnya, (2) pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh sehari-hari, waktu terjadinya peristiwa (periode historis, musim, tahun dsb), (4) lingkungan religious, moral, intelektual, sosial dan emosional tokoh-tokohnya.

#### 11. Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Dalam menulis cerpen, harus konsisten dalam menggunakan sudut pandang. Jika menggunakan sudut pandang sebagai orang pertama, dari awal sampai akhir cerita harus tetap menggunakan sudut pandang orang pertama dengan menggunakan sudut pandang aku atau saya dalam bercerita.

## 12. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca.

### B. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan
- Strategi *Probable Passages*

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pertemuan pertama Kegiatan Awal - Memberi salam pada peserta didik dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar Apersepsi - Bertanya jawab tentang pengalaman menulis cerpen - Bertanya jawab tentang tema cerita yang disukai Memotivasi : - Salah satu siswa diminta menceritakan pengalamannya ketika menulis cerpen. Siswa lain menyimak dan menanggapi dengan pertanyaan atau pernyataan.	10 menit	Tanya jawab
2	Kegiatan Inti	60 menit	

	<p><b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>–Guru memberi penjelasan tentang cerpen dan unsur- unsur intrinsiknya</li> <li>–Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab tentang unsur- unsur intrinsik dalam cerpen.</li> <li>–guru menyiapkan satu cerpen. Kemudian ambil 8-14 kata kunci yang paling berkaitan dengan cerita, bisa berupa setting, karakter, atau masalah utama dari cerita. Kata kunci tersebut ditulis di papan tulis. Satu persatu kata kunci tersebut dibahas bersama-sama dengan siswa. Guru memberi pancingan pada para siswa dengan bertanya apa yang ada dibenak siswa jika mendengar kata-kata kunci yang guru sebutkan.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>–setelah para siswa mendapat gambaran tentang kata-kata kunci, para siswa kemudian diminta untuk memasukan kata-kata kunci tersebut ke dalam kerangka cerita yang meliputi: karakter, setting, masalah, hasil, kata-kata sulit, dan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui akhir cerita yang menurut mereka paling tepat.</li> <li>–jika kerangka cerita telah diisi dengan kata-kata kunci, para siswa diminta membuat prediksi tentang isi cerpen berdasar kerangka cerita dan kata-kata kunci.</li> <li>–Setelah siswa selesai membuat prediksinya, minta salah satu atau beberapa siswa untuk maju dan membacakan prediksi mereka. Di sini tidak ada prediksi yang salah.</li> <li>–Peserta didik diminta untuk membaca cerita dan membandingkan pernyataan inti mereka dengan versi yang</li> </ul>		
--	---	--	--

	<p>telah mereka prediksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-guru memperlihatkan atau bacakan sinopsis dari cerpen yang asli kemudian membandingkan hasil prediksi para siswa dengan cerpen yang asli.</li> <li>-Siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang tema yang mungkin mereka pikirkan. Lingkari kata yang mungkin menjadi tema umum dari cerpen. Mendiskusikan perkataan penulis yang mungkin berkaitan dengan tema.</li> <li>-Bersama-sama menyimpulkan pernyataan pengarang atau pesan tentang tema dari cerpen yang telah mereka prediksi dan baca.</li> <li>-Dari prediksi tersebut para siswa diminta untuk mengembangkan idenya menjadi sebuah cerpen.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan kesulitan yang dialami peserta didik.</li> </ul>		
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi dan membuat kesimpulan pembelajaran</li> <li>-Guru menanyakan manfaat yang diambil dari hasil pembelajaran</li> <li>-Memberikan pesan untuk materi pertemuan berikutnya.</li> <li>-Guru menutup pelajaran.</li> </ul>	10 menit	

#### D. Sumber/Bahan/Alat

- Sayuti, A. Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Anindyarini, Atikah, Yuwono, Suhartanto. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. BSE:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwandi, Sarwiji, Sutarmo. 2008. *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku*. BSE:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

#### E. Penilaian

##### 1. instrument tes kinerja

Tuliskan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Ditulis berdasarkan pengalaman pribadi.
2. Tema bebas.
3. Memperhatikan unsur-unsur cerpen, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Menggunakan pilihan kata yang baik.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema.

##### 2. pedoman Penilaian Menulis Cerpen

ASPEK	KRITERIA	SKOR
ISI	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
ORGANISASI PENYAJIAN	Tata cerita meliputi tokoh, alur, setting	1-5
	Sarana cerita meliputi sudut pandang dan judul	1-5
	Kepaduan unsur cerita	1-5
	Penyajian urutan cerita yang logis	1-5
BAHASA	Penggunaan sarana retorika	1-5
	Penggunaan diksi atau pilihan kata	1-5
MEKANIK	Penulisan huruf, kata dan tanda baca	1-5
	Kepaduan antar paragraf	1-5
	Kerapian	1-5

Keterangan

Skor maksimum  $5+5+5+5+5+5+5+5+5+5+5 = 55$

Perhitungan nilai akhir

Nilai akhir :  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Dewi Megandari, S.Pd  
NIP. 19780618 200701 2 027

Yogyakarta, .....  
Peneliti

Tika Pratiwi  
NIM. 09201241063

**LAMPIRAN 11****Lembar Kerja Siswa  
KERANGKA CERITA****Judul:****Kata Kunci:****karakter****masalah****setting**

--	--	--

**Pernyataan inti (saya memprediksi ini bercerita tentang...)**

--

**Hasil****kata-kata sulit**

--

**Untuk mengetahui / hal yang ingin diketahui...**

- 1.
- 2.
- 3.

## LAMPIRAN 12

### Hasil Lembar Kerja Siswa

Nama : Nining Widyawati  
Kelas : 1x c  
No. : 01

**Judul:** Kesedihan Ibu

**Kata Kunci:** Ayah, Ibu, rumah sakit, lemah, UGD, ICU, nyawa, jarum, lebaran, pulang, obat, sedih.

karakter	setting	masalah
Ayah = suka berhura-hura, pemabok, jahat.  Ibu = baik hati, sabar, penyayang.	Latar waktu = sebelum lebaran / saat bulan Ramadhan. Latar tempat = rumah sakit, rumah, UGD, ICU, kuburan Latar suasana = sedih.	Ayah yang sakit keras dan akhirnya meninggal dunia.

**Pernyataan inti (saya memprediksi ini bercerita tentang...)**

Seorang ayah yang suka berhura-hura, mabok, dan jahat. Ibu yg sudah berkali-kali mengingatkan tetapi Ayah yg tidak mau menurut. Ayah menjadi sakit keras dan harus dirawat di rumah sakit dan ruang UGD. Karena semakin parah dan harus dipindah di ICU. Jarum semakin banyak obatpun jga semakin banyak. Namun nyawa Ayah tdk dpt terselamatkan. Ibu pulang & merayakan lebaran dgn kesedihan tanpa Ayah.

Hasil	kata-kata sulit
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; min-height: 80px;"> <p>Pulang dan dikubur</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; min-height: 80px;"> <p>Jarum</p> </div>

**Untuk mengetahui / hal yang ingin diketahui...**

1. Ibu naik haji
- 2.
- 3.

Nama: Endang Wahyuningih  
 Kelas: 1XC  
 No: 15

Judul: Hari Lebaran tanpa ayah dan ibu

Kata Kunci: Ayah, ibu, rumah sakit, lemah, UGD, ICU, nyawa, Jarum, Lebaran, pulang, obat, Sedih.

Karakter	setting	masalah
Lemah, Sedih	rumah sakit, UGD, ICU lebaran.	Sakit.

Pernyataan inti (saya memprediksi ini bercerita tentang...)

Di Suatu hari Ayah dan Ibu sedang bekerja di bangunan. Tiba-tiba ayah dan ibu jatuh dari lantai 3, lalu dibawa ke Rumah sakit. Ayah dan Ibu masuk ke UGD dengan Sangat lemah. Kemudian ayah dan Ibu di suntik dengan jarum dan diberi obat. Nina Sangat sedih melihat kedua orang tuanya. Beberapa hari kemudian Ayah dan Ibu tidak sadar-sadar lalu masuk ke ICU. Nina pun membeli makanan untuk hari lebaran, ia berencana ingin merayakan hari lebaran dengan orang tuanya. Setelah ia kembali ternyata orang tuanya sudah tidak bernyawa. Nina pun sangat sedih karena di hari lebaran nina tanpa orang tuanya.

Hasil

kata-kata sulit

Sedih	
-------	--

Untuk mengetahui / hal yang ingin diketahui...

1. Dibuat cerita
2. Ada klimaks
3. Ada penyelesaian.

Nama = Lely T.P  
No. = 20  
Kelas = IX C

**Judul:**

**Kata Kunci:** Naya, Nanda, akselerasi, sahabat, SMA, perpisahan, kelulusan, sakit, rumah sakit, makam, kuliah, luar negeri.

**karakter**

- Setia  
- Nanda

**setting**

- luar negeri  
- SMA  
- Makam  
- rumah sakit

**masalah**

- perpisahan seorang sahabat.  
- sakit  
- kelulusan.

**Pernyataan inti (saya memprediksi ini bercerita tentang...)**

Dua orang (Naya dan Nanda) sahabat yang telah lulus dari program akselerasi di SMA dan dua orang sahabat ini sedang melakukan perpisahan di sekolah. Mereka berdua akan melanjutkan kuliah. Mereka berdua mempunyai pendapat yg berbeda. Naya ingin kuliah diluar negeri, sedangkan Nanda di U. Saat ingin pergi ke luar negeri, namun sayang pesawat yg ditumpangi Naya hilang kendali, Naya pun mengalami kecelakaan. Naya harus dirawat rumah sakit, sebagai seorang sahabat Nanda segera menolongnya. Tetapi, Tuhan berkata lain, nyawa naya tak tertolong dan kesokan segera dimakamkan.

**Hasil**

seorang sahabat yg terpisahkan. karena Naya harus meninggalkan sahabatnya karena nyawanya tak tertolong saat berangkat ke luar negeri.

**kata-kata sulit**

**Untuk mengetahui / hal yang ingin diketahui...**

- 1.
- 2.
- 3.

## LAMPIRAN 13

## CERPEN PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

..... Piyung, Keri ruyi  
No : 17  
Kelas : IX C

Sejarah Buku Biru	
<p>Pagi hari di sekolah Rita selalu saja ada yang datang terlambat. Banyak anak-anak yang mengarang sebuah alasan agar dapat masuk ke kelas masing-masing. Ada yang bilang bangun kesiangin ban meles di jalan atau karena ketinggalan bus sewaktu akan berangkat ke sekolah. Namun, semua alasan itu tidak pernah Rita gunakan. Rita adalah salah satu murid yang paling pandai di kelas 8A. Ia tidak pernah terlambat datang ke sekolah, walaupun <del>rumahnya</del> jarak ke sekolah dari rumahnya lumayan jauh. Setiap pukul 06.00 tepat Rita sudah <del>ada</del> ada di dalam kelas duduk manis sambil membaca cerita-cerita yang ada dalam buku biru.</p>	
<p>Setelah hari semua teman-teman sekelompoknya datang Rita selalu merasa terganggu oleh suara kegaduhan yang mereka buat karena belum mengerjakan PR atau saling bertencar dengan sesama teman.</p>	
<p>"Eh, kamu bisa diam enggak sih? Mendeng bara-baca buku daripada cuma ngobrol saja," ucap Rita kepada salah satu temannya.</p>	
<p>"Emangnya masalah ya buat kamu?," jawab temannya dengan nada kesal.</p>	
<p>Rita tidak menjawab elakan dari temannya itu. Ia hanya diam dan mulai membaca buku birunya lagi. Tak lama kemudian Bu Rina Astuti datang dan langsung mengucapkan salam. Semua <del>anak</del> murid-murid langsung terdiam dan suasana pun berubah menjadi hening. Bu Rina Astuti lalu memulai pelajaran Bahasa Indonesianya dengan membacakan Standar Kompetensi yang akan <del>di</del> dibahas pada hari itu.</p>	
<p>Sepulang sekolah Rita keluar dari <del>sekolah</del> sekolah melewati suatu lorong yang jarang <del>teman-teman</del> dilewati teman-temannya. Ia membawa buku birunya di tangan kanan. Tiba-tiba ada Rudi yang menyerobot mengambil buku biru milik Rita dan langsung berlari menjauh. Rita keaget dan dengan wajah yang mulai memerah ia mengejar Rudi.</p>	
<p>"Rudi kembalikan buku biruku. Buku itu sangat penting untukku," teriak Rita.</p>	
<p>"Penting? Buku seperti ini kamu bilang penting?," jawab Rudi sambil masih berlari.</p>	
<p>"Iya, buku itu pemberian dari ayahku 2 bulan yang lalu dan sekarang beliau sudah meninggal," teriak Rita untuk yang kedua kalinya namun ia sudah menangis.</p>	
<p>Akhirnya Rudi berhenti dan berlari kembali mendekati Rita yang</p>	

Kelas : IX C  
No : 012

menangis tersedu-sedu. Kemudian ia bertanya "Benarkah ayahmu sudah meninggal tadi?"

Rita kemudian menceritakan semuanya kepada Rudi. "Iya, dua bulan yang lalu ia meninggal di rumah sakit karena penyakit diabetes. Sebelum beliau meninggal, ayahnya sempat memberiku buku biru itu. Katanya, agar aku dapat mengingat dan mencatat setiap cenda atau kejadian yang telah kami lalui ~~sebelum~~. Tapi, selang beberapa hari ia malah meninggal dan aku selalu membaca buku itu saat merasa rindu dengan Ayah," cerita Rita kepada Rudi.

Rudi merasa bersalah telah mengambil buku biru milik Rita. Lalu ia mengembalikannya dan meminta maaf kepada Rita atas kesalahannya. Rita pun memaafkan kesalahannya Rudi dan mereka menjadi sahabat yang selalu berbagi cerita sedih maupun senang.

## CERPEN PRETEST KELOMPOK KONTROL

Nama : Yaga Eko Santoso

No : 11

Kls : IX D

Combi 17 Agustus

Pada tanggal 17 Agustus diadakan lomba memancing ikan lele di kolam RT yang akan diisi dengan lele sebanyak 20 kg atau kira-kira 100 ekor lele. dan setelah memancing selesai akan dilanjutkan oleh para ibu<sup>2</sup> yang akan menangkap lele yg di cemplungkan ke kolam

Pada malamnya aku mempersiapkan umpan untuk memancing besok. umpan yang aku gunakan beragam ada cecak, cacing, dan kecoa kecil<sup>2</sup>. Setelah selesai menyiapkan umpan, aku kemudian memeriksa pancing yang akan aku gunakan besok. Setelah semua selesai aku mempersiapkan aku langsung tidur didalam kamar.

Di pagi hari jam telah menunjuk kan pukul 07.30. aku langsung bangun dari tempat tidurku aku kaget, kirain baru jam 07.00 ternyata sudah lebih. Padahal perlombaan dimulai jam 07.30. Aku langsung bergegas menuju kolam pak RT. Ternyata sampai disana belum ada orang satu pun. aku kembali pulang kerumah, mengingat tadi pagi saya belum makan, sampainya di rumah saya terus makan. saya selesai makan aku langsung pergi ke kolam

Sampainya di sana sudah banyak orang yang menunggu aku. kemudian kami memancing bersama. setelah 2 jam berlalu ikan ku sama dengan temanku terus di adukan final untuk mempersembahkan juara 1 dan 2. Setelah menclupkan kembali ke air beberapa lama temanku mendapakan ikan. itu berarti aku kalah dan temanku mendapatkan juara 1 dan aku mendapat juara dua setelah memancing selesai di turunkan lomba menangkap ikan

Kolam di kurus terlebih dahulu supaya mempermudah menangkap ikan. Setelah kolam agak asat para ibu<sup>2</sup> langsung masuk ke kolam. Setelah beberapa saat tim akan dipilih pemenang dan akan di beri ayam untuk juara 1,2,3. penghitungan juaranya dgn menghitung siapa paling banyak menangkap ikan.

Nama = Sigit Jati Prasetyo  
 No = 08  
 kelas = IXD

Membuat Cerpen

### Listrik Padam

Kemarin sore, terjadi angin yang cukup kencang. Di karenakan pada bulan September sedang terjadi perubahan cuaca dari kemarau ke penghujan. Sehingga pada bulan-bulan tersebut sering terjadi tiupan angin yang cukup kencang. Pada sore itu saya sedang menonton televisi, sambil meminum kopi. Sore itu udara cukup dingin padahal sore itu masih pukul tiga sore. Tiba-tiba listrik saat itu padam padahal sore itu saya sedang menonton berita olah yang memberitakan kepindahan Maroune Fellaini dari Everton ke Manchester United. Kebetulan Manchester United adalah club kebanggaan saya karena club yang paling banyak mengeleksi trofi juara liga Inggris.

Karena listrik padam saya menjadi kecewa, karena sedang asyik menonton berita tim kebanggaan. Sehingga sore itu saya pergi ke lapangan untuk bermain sepak bola dengan teman-teman. Sesampai di lapangan teman-teman sudah bermain cukup lama, terlihat dari permainannya yang sudah menurun. Saya lalu bergabung dengan teman-teman untuk bermain sepak bola sampai sore. Sesampai di rumah listrik belum juga menyala, lalu saya mandi dan beristirahat untuk mengembalikan tenaga setelah melakukan sepak bola. Malam telah tiba listrik belum juga menyala. Karena gelap malam itu saya tidak belajar. Waktu sudah menunjukkan pukul sembilan malam listrik belum juga menyala. Lalu saya tidur karena ~~listrik~~ listrik juga belum menyala saya tidur dengan gelap-gelapan.

## CERPEN POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Kelas : IX C

No : 08

## Berkat Doaku.

Di pagi yang indah ini Priska bersiap-siap berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda warna hijau kesukaannya. Tiba di dekat jalan yang agak curam Priska bertemu dengan Vera, teman-teman yang berbeda sekolah.

"Kok baru berangkat ver?" tanyaku pada Vera.

"Iya keserangan nih." jawab Vera.

"Bareng aku aja yuk!" ajakku

"Iya boleh, makasih pnc."

Di tempat itu juga aku menaiki sepedaku bersama dengan Vera.

"Udah siap ver?" tanyaku

"Udah. Ayo buruan keburu telat." jawab Vera.

Setelah kuanaki sepeda dari jalan yang agak curam ternyata saat ku naik sepedaku dengan hati-hati, ternyata ranku sudah tak berfungsi lagi. Dalam hatiku resam.

di perum bayangan yang cukup mengerikan, sebab ditikungan terdapat makam, hanya harapan dan doa yang dapat terucap dari dalam hatiku dan tiba-tiba aku tertelat sebentar yang jatuh ditengah itu.

"Mungkin aku selamat? dari jalan yang mengerikan ini. Ya Tuhan selamatkanlah aku." ucapku dalam hati.

Sesampai di tikungan tersebut aku mengerit ketakutan, hanya kata-kata doa yang terucap di dalam hatiku. sepedaku mulai mengoberg,

"Ver.. Ver.. gimana ini?" tanyaku ketakutan.

Tanpa ku sadari aku telah terjatuh, untung saja Tuhan memberkahi aku keselamatan, aku selamat dari jalan yang mengerikan itu. Tumpukan pasir inilah yang menjadi kasur ku dalam jatuhku.

Saat ku tatap sepedaku, hatiku mulai resam. sebab aku bingung jam menunjukkan pukul 06:40 sedangkan sepedaku rusak.

"10 menit lagi rusak verr. gimana ini?" tanyaku cemas.

Orang-orang yang ada disekitarku mendorong, memberi segelas air mineral.

"Ditengangkan dulu pikirannya mbak, ini ditengangkan dulu."  
Kata ibu itu lalu menubarkan segelas air mineral.

"Enggak, buat vera aja bu." Jawabku.

Vera membersihkan dirinya yang panuh dengan pasir.

"Kamu nggak apa-apa kan Ver? aku khawatir wafat ya, udah mantap banget jatuh." Tanyaku.

"Nggak apa-apa kok, Santai aja, kamu dimana pris?"

Tanya Vera pada ku.

"Enggak." Jawabku dengan mata berkaca-kaca.

Air mataku mulai menetes.

"Kamu kenapa pris?" Tanya Vera.

Namun Prika menjawab dengan te mengedengkan kepala.

"Ya udah, berangkat sekarang aja pris?" ajak Vera.

"Ya," Jawabku mengangguk.

Sepeda yang rusak ku terapkan di rumah bu Mira, aku dan Vera antar sampai jalan raya tempat aku menunggu angkot.

Setelah mendapat angkot aku segera naik dengan Vera, di dalam angkot aku hanya bisa wanaungis, semua penumpang memperhatikanku dengan amat sangat serius.

Aku merasa malu, ku tutupi mukaku dengan jilbab kututupi.

Jalan yang cukup ramai, matahari bersinar begitu

terang. Jam menunjukkan pukul 07:00 aku segera lari.

Monyet gerbang yang tampak sept dari luar. Semua siswa

tebu masuk menuju ruang kelas masing-masing.

"Hanya aku yang telat?" Tanyaku dalam hati.

"Kenapa mbak kok nangis?" tanya guru yang ptef-

Aku kehabisan kata-kata, hanya tangisan yang

dapat kuucapkan. Guru Bk ku datang menghampiriku

dan mencoba menenangkan perasaanku. Setelah aku tenang

aku menceritakan apa yang sedang terjadi.

"Ya udah bilang sama orang tua baik-baik, kalau

sepedanya rusak. Nggak diarahin pasnnya." kata Guru Bkku.

Kalu aku mencoba menenangkan hatiku berterimakasih

terhadap Tuhan yang masih memberikan keselamatan, dan

Guru Bkku yang telah memberi solusi.

Ku coba menasuki kelas dengan hati-hati, sebab badanku terasa sakit, dan aku dapat mengikuti pelajaran. Seperti biasanya.

Nama : Fidyanti Ketno Palupi  
 No : 17  
 kelas : IX C

Date \_\_\_\_\_

### Malam Penuh Misteri

Di malam yang sepi ini, hanya kudengar suara rintikan air hujan yang menderu. Setetes demi setetes membasahi dedaunan kering. Tanah yang bercelah mulai tertutup oleh tetesan air yang tak ada hentinya, sampai membentuk kubangan-kubangan lumpur berwarna catlat. Kulihat dari jendela tampak seorang anak kecil bersama ibunya membawa payung berwarna merah datang dari arah Timur. Kehatannya mereka sangat tergesa-gesa. Mungkin karena malam semakin larut atau rintikan air hujan yang makin lama semakin deras.

Aku masuk ke dalam kamar dan mulai membuka buku untuk membaca pelajaran besok pagi. Aku belum bisa konsentrasi dengan buku yang sudah terbuka dihadapanku. Pikiranku masih tertuju pada anak kecil yang melewati rumahku beberapa menit yang lalu. Kucoba untuk fokus pada buku yang dibaca. Tapi, tiba-tiba lampu padam. Suasana ini makin hening. Tak ada satupun suara yang kudengar. Hanya saja aku melihat sepercik cahaya datang memasuki kamarku. Ternyata itu Ibu yang membawa lilin di atas piring kecil.

"Fiska", panggil Ibu sambil mengeletakkan ~~piring~~ lilin di atas meja belajarku.

"Iya, Bu. Terima kasih sudah membawakan lilin untukku," ucapku pada Ibu.

"Iya sama-sama, Nak. Lalu apa kamu masih mau belajar?" tanya Ibu dengan nada lembut.

"Tidak Bu. Fiska tidak bisa belajar kalau lampunya padam. Walaupun tulisan Fiska besar-besar, tapi tetap saja tidak bisa dilihat. Kalau membaca hanya diterangi cahaya lilin, nanti mata Fiska bisa sakit Bu," ucapku.

Tiba-tiba aku teringat akan tugas yang belum terselesaikan. Tugas mengerjakan soal IPA yang diberikan Pak Tara belum dikerjakan. Banyak pertanyaan limbul di beratkku. Lalu apa yang harus aku lakukan? Tidak mungkin aku bisa mengerjakan PR di malam yang gelap ini. Aku mencoba berfikir mencari jalan keluarnya. Hpku berdering menandakan ada sms masuk.

"Fis, kamu sudah mengerjakan PR IPA belum?" ucapku dalam hati karena sambil membaca sms dari Arya.

Lalu kupencet keypad yang ada di Hpku, & "Belum Ar. Selarang lagi mati lampu. Nggak tahu ngerjainnya kapan. Semoga aja lampunya cepet

Date \_\_\_\_\_

nyala. "Lha kalau kamu sudah ngerjain?"

"Aku juga belum, Fis. Di sini juga mati lampu. Udah santai aja nanti lampunya juga bakal nyala. Tapi, aku enggak tahu jam berapa. Mungkin sekitar jam 09.00", balas Arya.

"Iya, aku sekarang memang lagi bingung. Enggak bisa santai nih. Habisnya soal PRnya banyak. Tidak mungkin aku bisa mengerjakan PR dengan cepat, apalagi mata juga udah mulai ngantuk", ~~jawab~~ balasku lalu ku kirim ke nomor Arya.

Sudah bergam-gam aku menunggu balasan dari Arya. Entah apa yang menyebabkannya tidak membalas SMS-ku. Tak terasa sudah jam ~~sekitar~~ 09.00 dan lampunya secara tiba-tiba menyala. Aku langsung bergegas mengerjakan PR. Akan tetapi, dipikiranku malah hanya berisi oleh nama Arya, karena dia tidak membalas SMS-ku. Semua catatan tentang pelajaran IPA seakan hilang, tertutup oleh nama seorang anak laki-laki sahabatku, Arya. Lalu apa yang harus aku lakukan. Masak tidak ada satupun soal yang bisa dikerjakan. Kemudian, aku hanya bisa menunggu dan berusaha sampai pikiranku tenang kembali. Memang malam ini penuh misteri yang menyebabkan otakku tak dapat berfikir.

Nama = Lutheji Fahrurrozi  
 No : 22  
 kelas : IX C

Bahasa Indonesia

### Pepes / Sushi

Bagaskara mulai tergelincir condong ke barat, bel tanda pulang sekolah berdering, namun aku tak boleh pulang dulu yaa, mulai hari ini hari-hariku akan dipenuhi dengan les di sekolah yang telah hampir 3 tahun ini menjadi tempatku menuntut ilmu.

Bagaskara kian condong ke barat, langit senja mulai kemerahan namun... hariku belum usai, aku masih harus masuk les di Primogama, disini aku mengambil paket hari Senin, Rabu, dan Jumat dan masuk jam 16.30 - 18.00.

"Ray ayolan cepat" teriak Rio yang sudah menantuku di depan rumah

"Bentarlah"

"oke, ku tunggu"

Aku bergagas, kueluarkan jagoanku si putih biru, motor matic pemberian orangtuaaku, kunyalakan mesin dan bergagas meninggalkan rumah, tiba-tiba terlintas dipikranku bahwa aku lupa kalau hari ini aku juga ada janji dengan Dyosi, perempuan cantik yang belum genap sebulan ini kupacari, hp ku bergetar dan sal, ternyata sebuah pesan singkat dari Dyosi yang menagih janji aku mulai bimbang, pilih pepes apa sushi, pilih les apa Dyosi

Bimbang dan bimbang, ya kalau tidak les pasti nilaiku akan turun kembalikan baju motorku sejenak, kupikir pikir meringang dahulu, akhirnya keputusan telah ku dapatkan, ku kirimkan pesan singkat kepada Dyosi untuk membatalkan janji hari ini dan diganti dengan hari lain.

Malam telah datang, jutaan bintang menghiasi langit malam ini, kuistirahatkan badan dan pikiranku ini sejenak, tak lama kemudian ku buka lembaran-lembaran kertas kertas buku pelajaran yang hari ini telah di pelajari.

**CERPEN POSTTEST KELOMPOK KONTROL**

Nama = Shurita Nur Hayati

NO = 7

Kelas = IX D

## Ingkar Janji

Matahari telah membarat, aku dan teman-temannya melakukan aktivitas ekstrakurikuler basket yang diselenggarakan oleh sekolah. Aku dan Yuni berangkat bareng ke Alun-alun Wates, teman-teman yang lain pun sudah ada disana. Rani temanku pun bertanya, "Dari mana kalian? Kok baru datang?". Aku dan Yuni pun hanya tersenyum. Kami menunggu Bapak Guru yang mengajarkan basket, aku merasa serang bisa diajarkan basket dan pernah mengikuti pertandingan, tapi sayang, aku dan teman-temanku mendapatkan kemenangan yang tertunda. Aku sangat merasa bersalah karena aku tidak bisa memencangkan pertandingan itu.

Aku dan teman-temanku pun merasa lelah karena sudah berlatih sendiri, sedangkan Bapak Guru tidak datang. Kami pun bergegas ke rumah Ika yang letaknya tidak jauh dari Alun-alun. Tetapi sebelum sampai rumah Ika, Yuni berhenti di jalan dan duduk di pinggir jalan sambil berbisik-bisik kepada Asri. Aku merasa hanya aku yang tidak tahu dan tidak diberi tahu. Akupun hanya duduk dan membeli jus alpukat, memang tidak jauh dari Ika, tetapi aku lebih memilih menunggu teman-teman.

Aku tidak tahu apa yang ada dipikiran Yuni, tiba-tiba Yuni menawariku jus alpukat. Akupun mau saja. Yuni duduk mendekatiku. "Eumm... sebelumnya aku minta maaf, kamu jangan marah ya?". aku pun menjawab "tidak, aku tidak marah", Yuni berkata "Aku suka sama Maulana", akupun langsung shock dan pulang dengan air mata yang menetes. Teritaku memang sikat ramun mengalitkkan. Siapa Maulana? Kenapa menangis?

## CERPEN PADA PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN

Kelas = IX C

No. = 01

### Kesedihan Berganti Kebahagiaan

Seorang Ayah yang sangat jahat kepada seorang istri, suka bertura-tura, dan suka mabok-mabokan. Ibu yang sangat baik hati, penyayang, dan sabar tidak henti-hentinya melarang Ayah berbuat tidak baik. Setiap hari Ibu menasehati Ayah dan selalu berdoa agar Ayah dapat bertobat. Ayah yang keras kepala selalu membantah pertataan Ibu. Seorang anak yang sangat sedih melihat ayahnya yang begitu jahat. Mungkin karena telah lama hidup susah, Ayah menjadi stress dan harus melakukan hal-hal yang tidak baik.

Di bulan Ramadhan ini, kesedihan bertambah bagi Ibu dan Hesti. Ayah Hesti harus dirawat di rumah sakit. Ayah Hesti sakit keras, karena terlalu sering mabok-mabokan. Badannya pun semakin lemah sampai harus dirawat di UGD. Bukannya membaik, justru Ayah Hesti semakin tak berdaya. Ayah Hesti terpaksa dipindahkan ke ICU. Kesedihan Ibu dan Hesti melihat begitu banyak jarum-jarum yang menusuk-nusuk badan Ayah. Jarum yang tajam, yang tak tahu bagaimana sakitnya yang dirasa Ayah. Begitu banyak obat yang telah masuk ke tubuh Ayah melewati infus. Setiap kali Hesti shalat, Hesti selalu teringat masa-masa bersama ayahnya. Masa-masa indah saat puasa dulunya. Ganda dan tawa yang mereka rasakan takkan pernah dapat tergantikan. Semua itu berubah setelah usaha yang Ayah Hesti banggakan bangun bangkrut. Bertahun-tahun keluarga mereka hidup susah. Itulah yang menjadikan ayahnya berubah. Saat shalat, Hesti selalu berdoa supaya Allah menyembuhkan Ayah yang sangat ia sayangi.

Lebaran tinggal sehari lagi. Namun, Ayah Hesti masih terbaring di rumah sakit. Ayah Hesti masih terbaring lemah. Badannya yang semakin hari semakin kurus, wajahnya yang juga pucat pasi. Berhari-hari Ayah Hesti harus terbaring tak berdaya. Sayang, nyawa Ayah Hesti tidak dapat tertolong. Kesedihan yang amat mendalam semakin dirasakan oleh Ibu. Ibu yang telah belasan tahun bersama, harus kehilangan Ayah. Ayahpun dikuburkan.

Ibu dan Hesti pulang membawa kesedihan. Doa Hesti agar dapat pulang bersama Ayah dan Ibu tidak terwujud. Ia hanya pulang bersama Ibu dengan membawa kesedihan. Lebaran dilalui Ibu dan Hesti dengan suasana yang sangat berbeda. Lebaran yang sekarang hanya dirayakan berdua. Ayah pernah berpesan kepada Ibu sebelum Ayah dipindah ke ruang UGD. Ayah meminta maaf kepada Ibu yang selama ini sudah sangat jahat, suka minum-minuman keras. Ayah meminta maaf karena tidak da-

pat menjadi seorang Ayah yang baik, karena tidak dapat menja di seorang suami yang benar. Ayah sangat menyesal tidak dapat membahagakan Ibu dan Hesti. Ayah juga berpesan agar Ibu tetap yakin bahwa Ibu pasti dapat naik haji tanpa Ayah. Ya, itulah keinginan terbesar Ibu agar dapat naik haji bersama Ayah.

Setelah seminggu Ibu dan Hesti hidup berdua, Ibu sadar, Ibu tidak boleh terlarut dalam kesedihan. Ibu harus dapat mewujudkan pesan-pesan terakhir Ayah. Ibu pun memulai dengan usaha-usaha kecil, seperti berjualan pisang goreng, bakwan, dan makanan-makanan kecil lainnya. Setiap hari Hesti juga membantu ibunya menjual gorengan berkeliling kampung. Dagangan yang Ibu Hesti buat juga dititipkan di warung-warung dengan harapan dapat habis terjual.

Setelah beberapa bulan menjual gorengan, Ibu Hesti sudah dapat membuka warung makan yang cukup besar. Karena kegigihan dan kerja keras Ibu Hesti, warung makan tersebut semakin ramai dikunjungi pembeli. Ibu Hestipun dapat menunaikan haji. Kebahagiaan bagi Ibu Hesti karena telah dapat mewujudkan mimpinya yaitu, naik haji. Meskipun tanpa Ayah, Ibu yakin Ayah bahagia di sana melihat Ibu telah mewujudkan impian terindah saat ini. Hesti sangat bersyukur karena dengan kegigihan, dan kerja keras, ketabahan, dan kesabaran ibunya, kini hidup Hesti lebih baik dengan usaha Ibu yang semakin maju. Kebahagiaan Hesti bertambah dengan terwujudnya impian Ibu. Hesti yakin Ayah bahagia melihat Ibu bahagia.

Nama: tndang Wahyuningstih

Kelas: IX C

No: 15

### Hari Lebaran Tanpa Ayah dan Ibu

Di pagi yang cerah Aku, Adikku, dan Ibu sedang membantu di dapur. Ayah sedang duduk sambil minum secangkir kopi panas. Ibupun memanggil ayah untuk sarapan pagi.

"Ayah, mau makan yang mana?" tanya Nina.

"Ini aja, tempa dan sambal sudah cukup." timpal Ayah.

"O ya udah, aku ambilin dulu." Jawab Nina.

Keluarga Pak Somat pun sarapan bersama dengan sangat lahap. Walaupun menunya sederhana. Setelah selesai sarapan pagi Ayah dan Ibu mau berangkat bekerja. Walaupun usia Ayah dan Ibu sudah tua. Ayahupun sedang sakit.

"Nak, ayah dan ibu mau berangkat kerja dulu ya." kata Ibu.

"Iya bu." Jawab Banu adiknya Nina.

"Jaga rumah, jangan bertengkar" kata Ibu.

"Siap Bu." timpal Nina.

Ayah dan Ibupun pergi bekerja dengan tergesa-gesa. Ayah dan Ibu bekerja di bangunan. Ayah bekerja di atas sedangkan Ibu yang membawa bahan untuk bangunan naik ke atas.

"Pak Somat, kabu bekerja yang hati-hati ya." Perintah Pak Bos.

"Uruk... uruk, baik Pak" kata Pak Somat.

Beberapa menit kemudian Pak Somat melanjutkan pekerjaannya tersebut. Ibu mirah istri Pak Somat naik ke atas sambil membawa bahan untuk bangunan. Ibu Mirah tidak tahu kalau di belakangnya tertalit tali tambang. Pak Somat pun melanjutkan pekerjaannya. Ibu Mirah turun talinya pun ikut di kaki Ibu Mirah sehingga Pak Somat jatuh bersama Ibu Mirah.

"Tolong... Tolong..." Teriak Pak Ikal.

"Apa itu! ucap pegawai lainnya.

"itu Pak Somat dan Istrinya, Ayo kesana" kata Pak Bos.

Pak Bos dan para pegawai membawa Pak Somat dan Ibu Mirah ke Rumah sakit. Pak Somat dan Ibu Mirah sangat lemah tak berdaya tertulai lemas di atas kasur rumah sakit.

"Lain kali hati-hati ya Pak Somat dan Ibu Somat" kata seorang Ibu-Ibu.

"I... y... a" Jawab Ibu Mirah.

"Saya tinggal dulu" jawab para pegawai bangunan.

Hari telah menjelang sore Nina dan Banu sedang menunggu Ayah dan Ibunya pulang. Namun, Waktu teruslah berputar. Tak ada kabar pun datang. Hari pun sudah malam, datang seorang ibu-ibu.

"Permisi nak" Ucap Ibu-Ibu itu dengan tertatih-tatih.

"Iya, ada apa ya bu?" tanya Nina.

"Begini nak, tadi Ayah dan Ibu kamu mendapat musibah jatuh dari lantai 3.

Selarang sedang berada di rumah sakit.

"Apa!!" Jawab Nina keaget

"Iya, nak. Mari Ibu antar". Jawab Ibu

Nina, Banu, dan Ibu Suci pergi ke Rumah sakit dengan naik becak. Sampai disana Nina sangat sedih melihat Ayah dan Ibunya masuk ke UED. Ayah dan Ibu Nina disuntik dengan jarum suntik kemudian diberi obat supaya cepat sembuh. Ke esokan harinya Ibu Mirah sadar dan menyuruh Nina untuk belanja. Itu semua untuk hari raya lebaran nanti.

"Ibu saya pergi dulu" ucap Nina

(Ibunya hanya mengangguk sambil tersenyum)

Ninapun sudah pergi berbelanja. Ayah dan Ibunya pun keadaannya sangat kritis lalu dibawa ke ruangan ICU. Kabel-kabelpun mulai melilit tubuh orang tuaku. Para Dokter berusaha menolong Ayah dan Ibu. Namun, semua itu gagal. Nina pun kembali dengan membawa belanjaan yang disuruh oleh ibunya tadi. Sayapun keaget. ...

"Ayah! Ibu! Jangan tinggalkan kami" teriak Nina

"Iya Yah, Ibu". Ucap Banu

Ditiani kemerangan ini Nina dan Banu merayakan hari lebaran tanpa Ayah dan Ibu. Mereka sangat sedih.

Nama = Lely T.P  
 No. = 20  
 Kelas = IX C  
 Tanggal = 5 September 2013

Arti

sebuah

Sahabat

"Disagi yang cerah ini, rucicambut dengan kecauan burung, sang surya pun mulai menampatkan diri.

Pada suatu hari ada dua orang sahabat yang bernama Naya dan Nanda. Kedua sahabat ini mengikuti program eksekusi di SMA. Pada bulan juli adalah pengumuman kelulusan. Kedua sahabat ini sedang mondar-mandir menunggu pengumuman kelulusan. Para kuatir dan cemas yang mereka rasakan saat ini:

"Nay, bagaimana perasaanmu saat ini?" tanya Nanda pada sahabatnya.

"saat ini aku sedang luatir apakah aku lulus dengan nilai yang memuaskan" jawab Naya dengan jalan mondar-mandir.

"Wah, kalau gitu sama" kata Nanda sambil menepuk-puk tangannya dengan Naya.

Kurang lebih satu jam mereka menunggu akhirnya pengumuman pun telah ditempel di papan pengumuman. Seminggu kemudian mereka berdua melakukan perpisahan dengan teman-teman dan guru-gurunya.

"Nani, kamu ingin meneruskan kuliah dimana?" tanya Naya kepada Nanda.

"Kalau Ayahku, ~~kat~~ ingin aku kuliah diluar negeri. Bagaimana dengamu" sntak jawaban dari Naya.

"Tah... kalau gitu aku tidak bersama mu lagi" ~~seket~~ jawab Nanda dengan wajah cemas.

"Kau ini sahabatmu. Kita bisa chattingan mungkin lewat twitter atau facebook" jawab Naya untuk memattikan Nanda.

"Tapi kan kita nggak ketemu lagi. Aku ingin kuliah di UEM sedangkan kamu di Amerika. Bagaimana bisa ketemu" ~~se~~ ujar Nanda sambil memegang kedua tangan sahabatnya.

"Mungkin beberapa tahun lagi kita akan ketemu lagi. Kala kamu kangen sama aku. Kamu bisa telpon aku" ucap Naya.

Seketika wajah Nanda ~~##~~ menjadi cemberut, tadinya yang senang karena kelulusan. Nanda harus kehilangan sosok sahabat yang dia kenal sejak kecil.

Seminggu kemudian tiba keberangkatan Naya ke Amerika. Tak lupa, ia pernit kepada sahabatnya.

"Hati-hati disana Nay. Jangan lupa aku ya" pesan nanda kepada Naya.

"Iya... Aku pasti hati-hati disana" ucap Naya sambil membalas  
 keluhan dari Nanda.

Pesawat yang ditumpangi Naya segera berangkat. Baru kali ini  
 Naya merasakan naik pesawat. Tiba-tiba pesawat yang ditumpangi Naya  
 hilang kendali, Naya pun mengalami kecelakaan. Tak lupa kedua orang tua  
 Naya sadar segera menghubungi Nanda.

Naya segera dibawa ke rumah sakit. Tetapi, sesampai  
 di rumah sakit ternyata Naya telah tiada. Santak, sahabatnya Nanda  
 menangis tersedu-sedu.

Hari ini adalah pemakaman Naya. Nanda sebagai seorang  
 sahabat Naya, sangat merasa kehilangan sahabatnya, yg ia kenal  
 baik dan perhatian.

"Nen, ini ada surat dari Naya" ujar Ibu Naya sambil memberikan  
 surat kepada Nanda. Isi surat tersebut:

Untuk sahabatku: Nanda

Hai, Nanda apa kabar? Baik-baik bukan? Jangan bersedih ya, masih  
 ada bayang-bayangku dan ada fotoku. Masih banyak yang membujuk kesana  
 disana. Jangan bersedih dan menangis. keep smile ok... Nanda.

Love sahabatmu  
 Naya.

Setelah membaca itu, air mata Nanda perah tak terbenyung  
 lagi.

## LAMPIRAN 14

### Bahan Bacaan Cerpen

#### Cintaku Untukmu Ayah

Oleh: Habibul Chair

Siang berganti malam, penghujung perjuangan pun menanti. Matahari terbenam menghiasi langit, menghadirkan keindahan. Tetapi tidak bagi keluargaku. Hari ini, malam ini, dan detik ini merupakan awal kesedihanku. awal dari perjuangan berat yang harus dijalani ayahku. Nafas yang mulaimenyempit, keringat yang mencucur deras, sungguh hebat mengundang air mataku. hati ini menjerit, tubuh yang terasa bergetar tidak sanggup melihat apa yang terjadi pada ayahku. Tetapi senyum yang indah itu masih menghiasi bibirnya, menenangkan hati ini, dan menahan aliran air deras di pipiku. Hidangan yang sudah terhidang untuk berbuka seperti ikut merasakan kesedihan dan kehampaan hati ini. Perlahan ku tegarkan hati ini, mencoba untuk tetap tabah. Ku coba membimbing ayahku untuk berbaring di kamar. Tapi sungguh aku tak kuat, aku tak mampu, aku tak sanggup karena ku tertatih. Berbagai bayangan bayangan gelap menghantui pikiranku. Ingin rasanya aku gantikan posisi ayahku, ingin

rasanya aku berikan seluruh hidup dan nafasku hanya untuk ayahku seorang. Tangan yang lemah ini mulai mencoba menghapus derasnya keringat di tubuh yang terbaring tak berdaya itu. Mulai ku bertanya: “Yah, kenapa ayah, yah? Apa yang sakit yah?”  
 “Ayah gak papa kok”  
 “Jangan bohong yah, bib tau. Kita ke rumah sakit ya yah”  
 “Tidak usah, paling sebentar lagi sembuh” (meyakinkan) Kakiku bergerak keluar, menuntunku untuk menemui ibu yang baru saja selesai menelfon taxi.  
 “Bib, ibu mau bawa ayah ke rumah sakit, bib tinggal aja ya?”  
 “Tidak bu, Bib mau ikut, Bib tidak ingin pisah dari ayah bu”  
 “Hmm... Ya sudah, bersiap siap lah dan bantu adikmu, biar ibu yang menemani ayah dulu”  
 Setelah selesai...  
 “Sudah bu, sekarang giliran ibu bersiap siap, biar Bib yang jaga ayah”  
 “Baiklah”  
 Aku, ibuku, dan adikku telah siap, taxi yang akan menjadi kendaraan penolong itupun datang. Kami membimbing ayah ke taxi bersama sama. Di perjalanan tak ingin ku lepas tangan yang lemah ini dari tangan ayahku yang duduk tak berdaya.

Sesampai di rumah sakit, ayahku dilarikan ke UGD. Kabel-kabel listrik mulai menghiasi tubuh ayahku. Selang dari tabung besar itu mulai menyelip ke hidung ayahku. Jarum panjang yang tajam juga ikut menyelipkan cairannya melalui kulit ayahku. Sungguh ku tak sanggup melihat ujian Allah S.W.T kepada ayahku. Tak terbayang olehku betapa perihnya tusukan jarum tersebut. Sangat ingin rasanya aku menggantikan ayahku, sangat ingin rasanya aku mendatangi Allah S.W.T walaupun ku tau itu konyol.

Detik demi detik pun berlalu, jarum jam yang egois itu selalu bergerak, tak mempedulikan perasaan keluargaku. Akhirnya suara yang menyambar-nyambar itu memutuskan untuk memindahkan ayahku ke ruang yang sunyi, hampa, dan sering di anggap sebagai ruang untuk melepaskan nyawa. ICU merupakan tiga huruf yang mengerikan bagiku. Tak tau apa yang harus kulakukan kini, hati ini semakin hampa, perih, dan hancur berkeping-keping. Ingin rasanya aku melepaskan keresahan hati ini, tapi ku tak tau kepada siapa, semua orang yang ada disini juga mempunyai keresahan hati, resah akan kehadiran orang yang dicintainya, orang yang disayanginya, dan orang yang sangat berharga baginya.

Lima hari sudah aku berada di rumah sakit ini, tapi yang aku dapat hanya bisa melihat ayahku

dari kaca kecil di pintu masuk ICU. Itu pun tangan inilah yang mengikis cat itu. Tak pernahkah tersadari oleh perawat itu betapa sakitnya aku, betapa sedihnya aku, dan betapa kuatnya jeritan hati ini yang tak bisa tau apa yang akan terjadi pada ayahku. Di akhir shalat ku tak pernah lupa untuk menadahkan tangan, meminta kesembuhan ayahku, karena kusadar diri ini bukanlah apa-apa di mata Allah S.W.T. Puji syukur tak henti-hentinya ku persembahkan pada Allah S.W.T karena hari ini, jam ini, dan detik ini ayahku bisa keluar dengan selamat dari ruang yang ku anggap sebagai kamar ganas itu, walau kini ayah masih harus di rawat di kamar rawat biasa. Esok adalah hari yang di tunggu umat islam sedunia, hari yang di anggap sebagai hari kemenangan, hari dari akhir segala perjuangan. Tapi entahlah bagi keluargaku, akankah kami lebaran di rumah sakit ini. Sungguh aku pasrah, menyerahkan semuanya kepada Sang Kuasa. Ternyata Sang Kuasa berkehendak lain, sore ini ayahku bisa pulang meski dengan beberapa syarat. Aku sangat bersyukur. Tapi satu yang masih membuat goresan luka di hati ini, obat yang begitu banyak dan nasi yang hambar menunggu ayahku.

## **Kelulusan dan Perpisahan**

**Oleh: Nurul Fatimah Az Zahrah**

Saat-saat yang menegangkan adalah saat dimana Ujian Nasional akan dilaksanakan! Itu menurut teman-temanku. Tapi menurutku, Ujian Nasional sama saja seperti ulangan-ulangan biasa. Yang berbeda cuma soal Ujian Nasional di ambil dari pelajaran-pelajaran kelas X, XI, XII.

Seminggu sebelum ujian ini dilaksanakan, aku sudah mempersiapkan diri untuk menghadapinya bersama sahabatku, Naya. Aku bersahabat dengan Naya sejak kelas 7 SMP. Saat itu, dia sudah kelas 8. Tetapi, ketika Naya naik ke SMA, dia pindah ke Ibukota Jakarta dan bersekolah di suatu sekolah yang sangat bagus dan menjadi sekolah idaman semua anak (tidak semua juga sih). Tetapi, karena bisa di kata aku murid yang terkenal cerdas (bukan maksudku sombong) aku menerima ekselerasi di sebuah SMA tempat Naya juga bersekolah. Sungguh sesuatu yang sangat membanggakan untukku.

Setelah aku menerima dan menyetujui ekselerasi itu, akupun mengabari kepada Naya,

“Naya?”

“Iya Nan? Kenapa? Barusan lagi kamu nge-sms aku. Hehe ”

“Oh, enggak. Aku cuma mau bilang, aku mau liburan kesana.”

“Oh, ya? Wah. Senang rasanya. Kamu tinggal dimana disini? Kapan-kapan kamu mampir kerumahku yah. Btw, kok tumben kamu liburan ke luar kota? Biasanya kamu pilih liburan di rumah?”

“Hehe. Sebenarnya, bukan sekedar liburan. Aku dapat ekselerasi sekolah disana. Jadi, kira-kira kalau kamu kelas 12 nanti, kita seangkatan.”

“Hah? Iyakah? Wah. Selamat yah Nan. Kamu sudah bisa buktiin kalau kamu bisa. Oh, iya. Sampai jumpa disini yah.”

Naya pun menutup telponku.

Perasaan bangga dan senang yang kini kurasakan. Aku ditemani abangku yang juga bersekolah tepatnya kuliah S1 di Jakarta. Aku memang pernah mengatakan kepada Nia, aku pengen mendapatkan ekselerasi dan bersekolah di tempat suatu sekolah yang menjadi idaman banyak orang. Tetapi, berkat sebuah

lomba internasional yang diikuti, sekolah memberikanku beasiswa dan akupun mendapat akselerasi.

Ketika aku masuk di sekolah ini, yah Naya sudah kelas 11. Dan ketika pengumuman kenaikan kelas, akupun naik ke kelas 12. Dan karena Naya terkenal sebagai anak yang cerdas di sekolah ini, dia dimasukkan di kelas homogen, yaitu kelas khusus untuk anak-anak yang dianggap cerdas dan kelas ini menggunakan 2 bahasa. Inggris-Indonesia. Bukan berarti, kelas-kelas yang lain itu buruk. Dan ketika kelas 12, aku sekelas dengan Naya. Sungguh senang rasanya. Kami kadang bernostalgia ketika masa-masa di SMP dulu dan saling tanya-menanya tentang sahabat-sahabat kami yang dulu seperti Aydhil, Rani, Didit, Dini, Nasha, dan Rian. Mereka masih ada yang menetap kecuali Rani. Dia bersekolah di Bandung. Tapi, komunikasi kami semua masih tetap lancar.

Persiapkan dan Naya menghadapi ujian nasional sudahlah mantap. Kamipun tak lupa memanjatkan doa untuk kelulusan kami. Tetapi ada kabar yang sangat mengejutkan dari Naya. Kesehatanya sangat turun. Penyakitnya yang dia idap semenjak kecil kambuh lagi. terpaksa dia di rawat di rumah sakit selama beberapa hari. Akupun sering menjenguknya bersama abangku. 3 hari lagi, ujian nasional akan diadakan. Dan menurut keterangan dokter, Naya sudah akan bisa keluar dari rumah sakit dalam 2 hari kedepan. Akupun selalu berdoa, semoga Naya bisa mengerjakan soal-soal ujian nasional terakhirnya selama hampir kurang lebih 12 tahun dia bersekolah.

Ujian nasional yang telah lama dinanti-nanti ini akhirnya tiba. Ku lihat, Naya turun dari mobil menggunakan kursi roda. Kemudian kudatangi dia dan ku dorong kursi rodanya menuju ruangan ujian. Aku sangat kasihan dengan Naya. Walaupun dia lagi sakit, dia tetap masuk sekolah dan melakukan ujian.

Ujian dilaksanakan hanya 3 hari. Setelah ujian nasional berakhir. Ku lihat wajah teman-temanku. Senang, gembira, dan ada juga yang tegang dan bingung bagaimana nanti hasilnya. Dan ku lihat Naya menghampiriku.

“Hay, Nan.”

“Hay, Naya. Gimana nih perasaanmu?”

“Yah, seperti teman-teman yang lainlah, Nan. Semoga hasilnya sangat memuaskan yah Nanda.”

akupun membalasnya dengan senyuman.

Pengumuman kelulusan akan diumumkan dalam kurung waktu 2-3 minggu lagi. aku hanya dapat berdoa dan berdoa. Karena akulah anak paling muda diangkatanku. Aku berbeda setahun dari mereka. Jadi ku pikir, apakah aku bisa? Tapi untung saja ada Naya, dan sahabat-sahabatku yang lain mendukungku. Ku ingat apa yang dikatakan Rani, “Kamu punya mimpi yang besar dan kamu kini bisa mewujudkannya! Yaitu, kamu bisa membanggakan orangtua, kami (sahabat-sahabatmu) dan sekolah di tingkat internasional! Kamupun harus tetap yakin kamu bisa lulus dan kalau perlu, kamupun harus bisa mengalahkan nilai-nilai kami! Kamu pasti bisa!” ku ucapkan baik-baik kata-kata itu di dalam didiriku. Naya pun selalu mendukungku. Akupun selalu mendukungnya.

Hari ini, aku bangun dengan gembira. Bagaimana tidak. Ini adalah hari dimana penamatan akan dilakukan. Aku didampingi abangku menuju gedung tempat penamatan sekolahku dilakukan. Untung saja permohonanku untuk orangtuaku diwakili oleh abangku dikabulkan dengan pertimbangan, jauhnya jarakku dengan orangtuaku. Aku sangat deg-degan menunggu hasilnya dibukakan oleh bapak kepala sekolah. Ku lihat pula wajah teman-teman yang lain. Sepertinya merekapun deg-degan dan adapula yang mulutnya komat-kamit berdoa. Dan oh, ya. Dimana Naya?? Akupun melihat sekelilingku. Kemudian, ada ku lihat seorang anak menggunakan kursi roda masuk dengan didampingi kedua orangtuanya. Karena ada 3 kursi kosong disampingku, orangtua Naya pun duduk disitu dan seorang guru memindahkan satu kursi karena Naya hanya ingin duduk di kursi rodanya saja. Ku lihat sebuah senyuman terukir di bibir kecil Naya. Dia agak pucat.

Ketika pak kepala sekolah membuka hasilnya, ternyata semua siswa(i) di sekolah kami lulus 100%! Kami semua bersorak gembira. Adapula yang melakukan sujud syukur dan adapula yang menangis bahagia.

“Selamat yah dek. Adek kini sudah membuktikan ke abang klo adek bisa.”

“Iya, bang. Makasih. Dan makasih juga atas doa-doa mas ke adek.” Jawabku sambil tersenyum.

Kemudian ku lihat Naya. Dan kemudian ku peluk dan kuucapkan selamat ke Naya. Dan ketika kucek hpku, sudah banyak ucapan selamat dari teman-temanku dan juga sahabat-sahabatku. Ternyata, Aydhil, Rani, Didit, Dini, Nasha, dan Rian lulus pula! Senang rasanya dapat lulus bersama walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Apalagi ketika pak Rahmat dan Bu Dzur mengumumkan siswa berprestasi dan

mendapat nilai tertinggi di sekolah. Dan syukur alhamdulillah! Akupun kembali membanggakan keluargaku dan juga sahabat-sahabatku! Aku naik sebagai siswa berprestasi bersama Naya! Dan mendapat nilai tertinggi bukan hanya di sekolah, tapi senasional! Akupun kembali mendapat beasiswa. Karena aku juga sering ikut perlombaan mewakili sekolah ketika kelas 10.

Aku dan Naya pun naik keatas panggung dengan keluarga. Kecuali aku yang hanya didampingi oleh kakakku. Aku dan Naya mendapat banyak hadiah dari sekolah walaupun lebih banyak aku. Aku mendapat beasiswa kuliah S1 di Amerika. Ketika di atas panggung, ku lihat Aydhil, Rani, Didit, Dini, Nasha, dan Rian! Dan ku bisik ke Naya bahwa mereka ada di dekat pintu masuk. Ku lihat pula Nasha yang asyik memotret-motret kami di atas. Ku lihat juga, senyum kebahagiaan di bibir Naya.

“Para hadirin, perlu anda semua ketahui, Arinanda Zafinah Putri yang akrab di panggil Nanda dan Azizah Kanaya atau yang akrab di panggil Naya ini pernah menjuarai sebuah lomba yang mungkin kalian tidak ketahui termasuk saya sendiri sebagai gurunya dan hanya pak kepala sekolah yang tahu, mereka berdua mendapat juara 1 dalam lomba tersebut! Penyerahan hadiah dilakukan oleh pak kepala sekolah dengan hormat kami persilahkan menyerahkan hadiah kepada Arinanda dan Azizah.” Kulihat hadiah uang sebesar 12 juta diberikan kepada kami berdua. Dan 2 buah medali emas untuk kami berdua. Ku lihat sahabat-sahabatku yang bersorak-sorak gembira.

Esokan harinya, ku lihat ada sebuah sms masuk. “Hai Nanda. Ini aku Didit. Entar jam 10 kamu ke sebuah restoran dekat rumah kakakmu yah? Kami tunggu?” kulirik jam dinding. Sudah pukul 8. Aku segera bersiap-siap. Aku sebenarnya sudah dapat mengendarai kendaraan bermotor sendiri. Cuma kakakku takut membiarkankanku. Ketika kakakku ada kuliah tambahan, aku kadang nekad membawa motornya. Tapi, untuk sekarang aku dibolehin karena kakakku lagi ingin mengendarai mobilnya. Dan rencananya juga, orangtuaku dan adekku akan datang nanti sore.

Sudah hampir jam 10, akupun berangkat ke tempat yang dikatakan Didit. Sesampainya disana, semua sahabat-sahabatku sudah pada ngumpul. Kamipun bernostalgia tentang masa-masa di SMP dulu dan kami tak sadar bahwa kami telah tamat SMA.

“ngomong-ngomong, kita ada yang kurang deh.” Kata Aydhil.

“Hm, sepertinya iya. Tapi siapa?” kata Dini.

akupun melihat ke sekeliling. Ternyata betul ada yang kurang. Naya. Dia tidak disini. Kemudian aku mencoba untuk menghubungi telpon Naya.

“Hallo.”

“iya, hallo nak Nanda?”

“Oh, ini mamanya Naya ya? Tante, aku mau nanya, Naya ada di rumah engga?”

“Hiks.” Ku dengar suara isak tangis tante Velga.

“Hallo tante? Ada apa?”

“Begini nak Nay, Naya. Sedang di rawat di rumah sakit dan keadaannya sangat kritis.” Tiba-tiba airmataku turun. Sahabat-sahabatku serontak kaget melihatku.

“Ada apa Nan? Apa yang terjadi sama Nia? Nan? Cerita dong.” Kemudian akupun menceritakan kepada mereka. Kamipun segera menuju rumah sakit tempat Naya di rawat. Didit memboncengku karena dia takut aku kenapa-kenapa kalau aku bawa motor sendiri.

Sesampainya disana, Rani segera bertanya kamar Naya. Setelah itu kami bergegas ke kamar tempat dirawatnya Naya. Ku lihat dia terbaring lemah. Aku segera memegang tangannya dan memanggil namanya pelan sambil terisak.

“Dia begitu pucat dan begitu dingin. Aku cuma bisa mendoakan yang terbaik.” Ujar Rian. Dia anak yang pendiam, namun ketika sudah ngumpul bareng kami, dialah yang paling ribut. Tapi dia memiliki insting dan feeling yang sangat kuat. Katanya, sudah keturunan dari keluarganya memang.

“Rian! Jangan berkata begitu!” kata Dini sambil menyikut Rian.

“Hm, okelah.”

kemudian kulihat Naya tersenyum dan membuka matanya.

“Nay, kamu kenapa? Kamu baik-baik sajakan? Nay.” Katakku masih sambil terisak. Dia hanya tersenyum. Membuatku tambah menangis dan Ranipun ikut menangis di pundak Dini.

“aku, baik-baik saja.” Kata Naya. Akupun terdiam sejenak sambil melihat Naya yang menghembuskan nafasnya panjang.

“Nay,”

“Hm, teman-teman. Terima kasih sudah datang menjengukku. Aku juga berterima kasih atas kebaikan kalian selama ini. Huft. (Naya kembali menghembus nafas panjang) dan aku juga meminta maaf kalau aku banyak salah ke kalian. Mungkin saja, umurku ini sudah tak lama lagi. jadi aku mohon maafkan aku ya.” Rian kemudian berjalan dan menunduk ke telinga Naya. Entah apa yang mereka bicarakan. Rani pun menjawab,

“Kamu –Hiks- kamu engga punya salah apa –hiks- apa ke kita. Kita juga mau minta maaf ke kamu.”

“Iya aku maafin.” Ku lihat begitu indah senyuman Naya. Sangatlah indah. Kemudian, Rian berbisik dan Nayapun mengikuti apa yang dikatakan Rian. Aku hanya dapat terdiam dan mengeluarkan airmata mendengar kata-kata itu. Shalawat dan syahadat.

Tiit.. tiit.. tiitt.. Jantung Naya berhenti berdetak seiring ketika ia tersenyum kepada kami. Tumpahlah air mata kesedihan kami. Akupun berusaha mengguncang-guncang membangunkan Naya. Tetapi, dia tertidur sangatlah lelap. Hanya tangisan yang kami dapat lakukan.

Pagi ini adalah hari pemakaman Naya. Aku harus hadir.

“Nan, bangun nak. Katanya mau ngehadirin pemakaman Nia. Ayolah cepat.” Kata mamaku. Ku lihat abangku yang sudah siap dengan baju berkerah berwarna hitamnya. Akupun segera mandi dan mengganti pakaian.

Tepat di rumah duka, kulihat teman-teman dan sahabat-sahabatku telah berkumpul. Rani datang kemudian memelukku erat.

“Nan, entah apa yang harus kukatain sekarang. Aku engga sanggup melihat sebuah mayat orang yang sangat kita sayangin disana. dan, aku engga nyangka, kita akan berpisah jauh dengannya.” Airmataku pun tumpah lagi. akupun segera berlari masuk dan memeluk erat Naya.

“Naya, walaupun engkau tidak mendengar secara fisik tapi aku yakin arwahmu mendengar apa yang kuucapin. Aku mau berterima kasih, sama kamu! Kamulah penyemangatku! Entah akan jadi apa aku saat ini kalau kamu engga ada kamu. Naya.”

Setelah sholat Dzuhur Naya dimakamkan di TPU terdekat. Ku lihat orang-orang termasuk Didit, Aydhil dan Rian memgendong sebuah keranda yang berisi

mayat yang telah dikafani. Naya. Azizah Kanaya. Telah tertidur untuk selamanya.

Setelah pemakaman selesai, sisa aku, rani, aydhil, didit, rian, Nasha dan Dini dipemakaman. Orangtua Nia sudah pulang. Ku lihat sebuah nisan yang bertuliskan nama : AZIZAH KANAYA BINTI NURDIFAN. Kami semua hanya dapat menangis, menangis, dan menangis sedih.

Seminggu setelah sepeninggal Naya, aku akan berangkat Amerika. Sehari sebelum berangkat, aku menyempatkan diri untuk mengunjungi makam Nia. Kemudian, aku berangkat ke bandara oleh keluarga dan sahabat-sahabatku. Karena hari ini juga, Rani berangkat ke Singapura. Jadi barengan deh. Aku ke Amerika ditemani oleh seorang guruku di SMA.

Terima kasih Naya. atas dukunganmu aku bisa sukses sekarang ini. Sudah hampir 6 tahun kau meninggalkanku. Sekarang aku menjadi seorang penulis terkenal dan aku telah menyelesaikan kuliahku di Amerika. Akupun diterima di sebuah perusahaan di Amerika. Sahabatku yang lain pula kini sudah menjadi orang yang sukses. Rani berhasil menjadi seorang desainer muda terkenal. Didit sibuk dengan semua proyeknya. Didit kini menjadi seorang arsitek muda. Dini dan Nasha berhasil mewujudkan mimpi mereka berdua membuka sebuah restoran. Rian kini kerja di Rusia sebagai ilmuwan, dan oh, ya Aydhil! dia bekerja sebagai seorang dokter. Bangga rasanya kami semua telah sukses. Saat ada reuni angkatanku dan angkatan sahabat-sahabatku pun, ku lihat teman-temanku sudah pada sukses dan ada pula sudah memiliki anak. Di acara tersebut, kami memanjatkan doa bersama untuk alm. Naya.

Selamat jalan Sahabatku. Semoga engkau tenang berada di sisi-Nya.

## **Kebohongan Yang Indah**

Oleh : Rosmania Robbi C

Ketika pagi akan menjelang, rerumputan masih terbasahi embun yang memaksa mendinginkan udara pagi di kaki bukit Gunung Slamet. Embun pula yang meneteskan air di dedaunan pohon pohon hijau. Ayam-ayam berkokok saling bersahutan menandakan kesibukan manusia akan segera dimulai, bagaikan opera alami yang natural.

Sebelum bangun, mata ku selalu melirik ke arah jam dinding untuk memastikan benar-benar pagi telah layak untuk disambut. Setiap pagi sebelum azdan berkumandang selalu terdengar rintihan pintu rumah kayu kami ketika dibuka.

Kreett, Bapak membuka pintu sembari berteriak memanggil dan mengajaku untuk pergi bersama sholat berjamaah di mushola tak jauh dari rumah kami.

“Royan, bergegaslah ke mushola, bapak tunggu!”

“Iya pak, Royan segera menyusul”

Sepulang ku dari mushola, aku langsung bergegas membantu ibu ku yang sedang sibuk memasak untuk keperluannya berjualan nasi di depan rumah kami. Ya, aku adalah anak sederhana, tak banyak keinginan kami yang bisa tercapai. Sejak kecil Bapak ku selalu mengajari

ku untuk tidak banyak berharap kemauannya bisa terpenuhi meskipun aku adalah anak tunggal.

Nanti adalah hari yang berarti bagi ku, hasil sekolah ku selama 3 tahun akan diwakili keberhasilannya oleh hasil ujian nasional yang hanya 4 hari. Aku mengingatkan lagi kepada Bapak ku kalau nanti sebelum jam 1 siang beliau harus sudah ada di sekolah ku untuk mengambil pengumuman yang aku dan teman-teman lain nanti-nanti. Sampailah kami di sekolah SMK MUSASI biasa disebut.

Seluruh siswa duduk berdampingan bersama walinya dengan memegang amplop berisi hal yang sangat menentukan nasib kami, begitu juga aku. Semakin tidak karuan detak jantung ini ketika sang Guru mengatkan satu demi satu kata untuk membuka amplop bersama.

Terbayar sudah seluruh keringat yang bercucur, dan wajah pucat, serta hati yang gelisah oleh satu kata yang bermakna besar.

**LULUS**

Saat berbincang malam hari bersama dengan keluarga menjadi momen yang tepat untuk membicarakan tentang masa depan ku akan seperti apa. Royan: “Pak, Bu, Royan ingin meminta izin untuk meneruskan belajar ke pereguruan tinggi?”

Bapak: “Kalau mau merencanakan sesuatu itu dipikir

secara matang, mawas diri, lihat kondisi orangtua mu.”

Mendengar kata-kata dari Bapak ku, aku tidak bisa menjawab apa-apa lagi, Bapak pun langsung pergi ke kamarnya tanpa berkata-kata lagi. Aku sudah cukup mengerti dengan kalimat singkat Bapak.

Entah kenapa akhir-akhir ini sikap Bapak menjadi kolot. Dulu Beliau yang sangat menginginkan aku untuk bisa menjadi seorang sarjana hukum, tapi kini...

Aku tahu Bapak tidak mengharapkan hal itu lagi.

Aku tak peduli seberapa kolot Bapak sekarang, aku hanya bisa berpikir tentang bagaimana aku harus berjuang untuk mendapatkan beasiswa.

Tanpa sepengetahuan Bapak, aku terus berjuang mencapai impian ku. Ibu pun tak tahu kalau aku diterima di UGM. Yang mereka tahu, aku bekerja di Yogyakarta. Padahal sambil bekerja pun aku mampu kuliah tanpa membebani kedua orang tua ku. Tapi Bapak ku tetap tidak menyukai hal itu.

“Yan, yan”, Terdengar suara teman ku dari jauh, ternyata Erlan teman ku yang paling baik di sini.

Royan: “ada apa lan”

Erlan: “royan, kamu harus merencanakan sesuatu agar kedua orang tuamu mau datang ke acara wisuda mu nanti”

Royan: “lan, mau ku juga begitu, tapi bagaimana bisa?”

Erlan: “aku punya ide yan, begini

idenya” Erlan pun membisik di telinga ku.

Royan: “baik lah, aku akan berusaha, makasih ya sob”

Erlan: “iya sama-sama”

Sesuai saran dari Erlan, aku pun meminta Bapak dan Ibuku untuk datang kesini tanpa memberitahu apa alasannya.

Sampai lah pada hari ketika aku di wisuda.

Bapak: “Royan, untuk apa kita di suruh datang ke acara wisuda mahasiswa UGM?”

Royan: “Pak, royan kan bekerja di sini, boleh lah Royan ikut memeriahkan acara ini”

Ibu: “Ya sudah, tidak usah dipermasalahkan lah pak”

Saat itu pun tiba, Pak Luki dosen matakuliah hukum memanggil nama-nama mahasiswa satu persatu sampai dengan nama ku, semua perasaan ku bercampur jadi satu. Takut dan senang, sedih dan bahagia.

Ketika namaku di panggil.

Pak Luki: “Ahmad Royan Ramadhan bin Khalik”

Saat itu kulihat kedua orangtua ku tercengang, Bapak ku pun terdiam.

Akupun naik ke atas panggung.

Pak Luki: “berikut kami akan umumkan, siapa saja mahasiswa yang berhak untuk

menandatangani surat pernyataan kesediaan mengabdikan di dinas hukum yang bekerjasama dengan kampus kami,

Yang pertama Aulia Sintia bin Wardoyo

Yang kedua Doni Fahreza bin

Ikhsan  
 Yang ketiga Ahmad Royan  
 Ramadhan bin Kholik,  
 Nama-nama yang telah saya  
 sebut mohon untuk mengajak  
 wali nya naik ke atas panggung  
 dan memberi sedikit sambutan”.  
 Aku hampiri kedua orangtua ku,  
 tampak ibu sedang menangis di  
 bahu Bapak, aku bersimpuh di  
 kaki Bapak dan Ibu, berharap  
 mereka memaafkan  
 kebohonganku, tak tahan  
 melihat Ibu menangis.  
 “Royan, giliran mu untuk  
 memberi sedikit pidato” kata Pak  
 Luki menyeru ku,  
 Royan: “Alkhamdulillah,  
 Terimakasih Ya Robb, Alloh  
 mendengar doa yang selama ini  
 aku panjatkan, Aku  
 berterimakasih kepada semua  
 teman-teman, kepada para  
 dosen yang selalu mengajari  
 kami dengan penuh kasih,  
 terimakasih juga Pak Luki yang  
 sudah memberi kesempatan  
 untuk mengabdikan. Terimakasih  
 Bapak dan Ibuku yang berkenan  
 untuk datang ke sini hari ini,  
 maafkan anak mu yang selama  
 ini tidak jujur kepada kalian. Ya,  
 aku telah berbohong kepada  
 Bapak dan Ibu ku, berbohong  
 kalau aku hanya bekerja menjadi  
 penjaga perpustakaan di kampus ini,  
 maaf pak, bu,  
 Ibu terus menangis mendengar  
 pidato ku, dan Bapak, aku tidak  
 pernah melihat Bapak sedih  
 ini”,  
 “Maafkan Royan, tidak ada  
 maksud buruk dari ku, aku hanya  
 berlari dari sikap kalian yang

tertutup karena keterbatasan  
 ekonomi, apakah Royan salah  
 memiliki impian dan cita-cita,  
 bagi Royan, keterbatasan  
 ekonomi keluarga kita bukan  
 penghalang untuk mencapai  
 sebuah kesuksesan”.  
 Suasana semakin mengharukan,  
 air mata ku pun tak terbenyung  
 lagi, terlebih melihat Bapak yang  
 tangisannya semakin deras.  
 Aku hampiri Bapak dan Ibu yang  
 terus menangis,  
 Bapak: “Begitu lama kamu  
 membohongi orang tua mu ini  
 yang tidak mampu memberi  
 kebahagiaan untuk mu”  
 Royan: “Bapak, (sambil merintih)  
 maafkan Royan pak, bukan  
 maksud Royan untuk menjadi  
 anak yang durhaka, Royan hanya  
 menuruti kata hati”  
 Ibu: “ibu kecewa pada mu nak,  
 kenapa tidak kamu bicarakan  
 terlebih dahulu kepada kami.  
 Tapi kekecewaan Ibu bercampur  
 dengan kebanggaan.”  
 Bapak: “bapak tidak tau lagi  
 harus berkata apa, kalau ini  
 menjadi pilihan mu, bapak hanya  
 bisa berdoa untuk masa depan  
 mu yan, memang bapak salah  
 dalam hal ini.”  
 Ibu: “ya sudah semua sudah  
 terjadi,”  
 Royan: “iya bu”  
 Sekarang aku telah bekerja di  
 pengadilan hukum di Jakarta.  
 Aku bersyukur, pilihan ku untuk  
 tetap kuliah tidak salah,  
 meskipun rintangan yang sangat  
 besar adalah mencoba  
 berbohong kepada orang tua.  
 Tidak pernah ada niat buruk

dalam hal ini, dan sejak awal aku sudah yakin bahwa pilihan ku akan indah jika aku melakukannya dengan sepenuh hati.

Tapi ini aku lakukan untuk mereka juga, aku ingin mensejahterakan Bapak Ibu, membuat bahagia mereka, meskipun, semua yang aku beri tidak akan pernah bisa membalaskan perjuangan mereka yang telah merawat dan mendidik ku.

Aku belajar dari kisah ku, rintangan aku anggap sebagai batu penghalang, semakin tinggi batu itu maka aku akan berusaha untuk melompat lebih tinggi sampai aku bisa melewatinya. Begitu juga dengan kalian kan. Jangan menyerah dari kegagalan yang hanya sekali dua kali, karena semua itu hanya sebagian jalan terjal kita menuju kesuksesan yang tentunya indah.  
TERIMAKASIH ALLAH

**LAMPIRAN 15*****PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN (IX C)**

Siswa sedang mengerjakan soal *pretest*

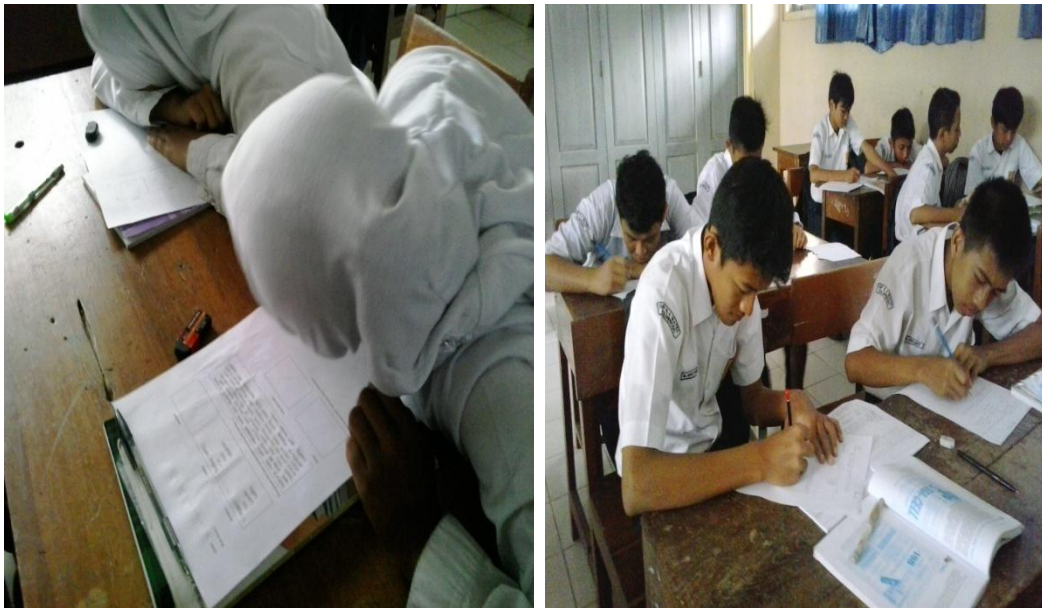
***PRETEST* KELOMPOK KONTROL (IX D)**

Siswa sedang mengerjakan soal *pretest*

## PERLAKUAN KELOMPOK EKSPERIMEN (IX C)



**Guru memberikan materi tentang menulis cerpen**



**Siswa sedang mengisi prediksi pada lembar kerangka *probable passages***



**Siswa membacakan hasil prediksinya di depan kelas**



**Siswa sedang menulis cerpen**

**PERLAKUAN KELOMPOK KONTROL (IX D)**



**Siswa sedang menulis cerpen**

***POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN (IX C)**



**Siswa sedang menulis cerpen**

**POSTTEST KELOMPOK KONTROL (IX D)**



**Siswa sedang menulis cerpen**



**Peneliti dan Guru Bahasa Indonesia, Ibu Dewi Megandari, SPd.**

## LAMPIRAN 16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tika Pratiwi No. Mhs. : 09201241063  
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

Keefektifan Strategi Pembebasan Pasang di dalam Pembelajaran Keterampilan  
menulis dengan Pake Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Wates di Karangmalang, Wates 2  
Lokasi : SMP N 4 Wates Kabupaten Kulon Progo  
Waktu : Agustus - Oktober

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Sumintoan  
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

Yogyakarta, 30 Juli 2013  
Pemohon,

Tika Pratiwi  
Tika Pratiwi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0746/UN.34.12/DT/VIII/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Agustus 2013

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBABLE PASSAGES DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 WATES DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TIKA PRATIWI  
NIM : 09201241063  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Agustus - Oktober 2013  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Wates

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
1. Kepala SMP Negeri 4 Wates



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/6363N/8/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY Nomor : 0746/UN.34.12/DTV/III/2013  
Tanggal : 16 Agustus 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : TIKA PRATIWI NIP/NIM : 09201241063  
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281  
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBABLE PASSAGES DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 WATES DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO  
Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 19 Agustus 2013 s/d 19 November 2013

**Dengan Ketentuan**

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 19 Agustus 2013  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

**Tembusan :**

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Kulon Progo, cq KPT
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
- Kasubbag Pendidikan FBS UNY
- Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00648/VIII/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/6363/V/8/2013, TANGGAL 19 AGUSTUS 2013, PERIHAL IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **TIKA PRATIWI**  
 NIM / NIP : **09201241063**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBABLE PASSAGES DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 WATES, DI KECAMATAN WATES KABUPATEN KULON PROGO**

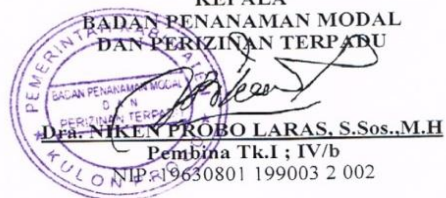
Lokasi : SMP NEGERI 4 WATES, KULON PROGO

Waktu : 19 Agustus 2013 s/d 19 Nopember 2013

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**  
 Pada Tanggal : **19 Agustus 2013**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMP Negeri 4 Wates, Kab. Kulon Progo
6. Yang Bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDIS KECAMATAN WATES  
SMP NEGERI 4 WATES

Jl. Terbahsari No. 3, Wates, Kulon Progo, Kode Pos: 55611 Telp. 0274773053, E-mail : smpatwa@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070 / 162

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : TIKA PRATIWI  
NIM : 09201241063  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Wates, Kulon Progo, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun skripsi dengan judul : **"Keefektifan Strategi Probable Passages Dalam Pembelajaran Ketrampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo"** , pada 21 Agustus sampai dengan 13 September 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates , 13 September 2013

Kepala SMP Negeri 4 Wates



Drs. Sunaryo

Pembina Tingkat I ; IV/b

NIP.19540625 197903 1 005